

**PROBLEMATIKA LINGKUNGAN BERBAHASA ARAB SANTRI
DI PESANTREN ISLAM AL IMAN MUNTILAN**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Srata Satu Pendidikan

Disusun Oleh:

Maryam Ulibaqiyyah Assalma

NIM. 15420042

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maryam Ulibaqiyah Assalma

NIM : 15420042

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi. Skripsi ini adalah asli hasil karya peneliti sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh dewan penguji.

Yogyakarta, 04 September 2019

Yang menyatakan,



Maryam Ulibaqiyah Assalma
NIM: 15420042

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maryam Ulibaqiyyah Assalma

NIM : 15420042

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa saya tetap menggunakan jilbab dalam berfoto untuk kelengkapan pembuatan ijazah S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Segala resiko akan saya tanggung sendiri tanpa melibatkan pihak lain, termasuk institusi saya menempuh S1.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Terimakasih.

Yogyakarta, 04 September 2019

Yang menyatakan,



Maryam Ulibaqiyyah Assalma
NIM: 15420042



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FM-UINSK-BM-05-03/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : -

Kepada

Yth Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Maryam Ulibaqiyah Assalma

NIM : 15420042

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Judul Skripsi : Problematika Lingkungan Berbahasa Arab Santri Di Pesantren Islam Al Iman Muntilan

sudah dapat diajukan kepada Pogram Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 4 September 2019
Pembimbing Skripsi

Nurul Huda, S.S., M.Pd.I.
NIP. 19821026 201503 1 004

PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor : B-109/Un.02/DT/PP.009/04/2019

Skrripsi/ Tugas Akhir dengan judul : **PROBLEMATIKA LINGKUNGAN
BERBAHASA ARAB SANTRI DI PESANTREN
ISLAM AL IMAN**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

Nama : MARYAM ULIBAQIYYAH ASSALMA

NIM : 15420042

Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 18 September 2019

Nilai Munaqasyah : 95 (A)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang



Nurul Huda, S.S., M.Pd.I
NIP. 19821026 201503 1 004

Penguji I



Drs. H. Adzfar Ammar, MA
NIP. 19550726 198103 1 003

Penguji II



Dr. Dailatus Syamsiyah, S.Ag. M. Ag
NIP. 19750510 200501 1 001

Yogyakarta, 23 September 2019

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
DEKAN



Dr. Amrozi Mufi, M.Ag
NIP. 19600127 199203 1 002

MOTTO

فعلى كلّ مسلم أن يتعلّم من لسان العرب ما بلغه جهده

“Maka wajib atas setiap muslim untuk mempelajari bahasa Arab sekuat semampunya.” (Imam Asy-Syafi’i *rahimahullah*)¹

¹ Imam Syafi’i, *Ar-Risalah*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993), hlm. 46.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Peneliti Persembahkan untuk,

**ALMAMATER TERCINTA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

ABSTRAK

Maryam Ulibaqiyyah Assalma, Problematika Lingkungan Berbahasa Arab Santri di Pesantren Islam Al Iman Muntilan. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019.

Latar belakang penelitian ini adalah kegelisahan peneliti atas kondisi lingkungan berbahasa Arab di pesantren Islam Al Iman yang belum berjalan dengan baik. Banyak santri dan beberapa pihak pesantren yang menggunakan bahasa Jawa dan belum menggunakan kaidah Nahwu Sharaf yang benar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program lingkungan berbahasa Arab di pesantren, problematika yang ada di dalamnya, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan kebahasaan di Pesantren Islam Al Iman.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian, teknik validasi dan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Subjek penelitian ini adalah kepala biro pengasuhan santri, pengurus OSPIA bagian bahasa, dan beberapa santri pesantren Islam Al Iman Muntilan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pelaksanaan kegiatan kebahasaan di program lingkungan berbahasa Arab pesantren belum berjalan maksimal, masih banyak kendala dalam pelaksanaan kegiatan kebahasaan yang berasal dari santri maupun penanggungjawab program. (2) Problematika yang ada di lingkungan bahasa ada 3, (a) problem materi pembelajaran, yaitu materi yang belum tersusun rapi (b) problem pengajar, yaitu riayah dan pengurus OSPIA belum bisa menjadi contoh yang baik bagi santri dalam hal berbahasa (c) problem santri: problem non kebahasaan berupa rendahnya motivasi santri dan problem kebahasaan yaitu santri masih mengalami kesulitan dalam empat keterampilan berbahasa Arab dikarenakan kurangnya pembiasaan dan kurangnya penguasaan mufradat dan kaidah Nahwu-Sharaf (3) Faktor pendukung lingkungan berbahasa Arab adalah (a) Minat santri yang tinggi (b) Tersedianya lingkungan berbahasa Arab di asrama (c) Adanya peraturan wajib berbahasa Arab 24 jam, dan (d) Adanya berbagai kegiatan kebahasaan yang wajib diikuti oleh semua santri. Sedangkan faktor

penghambatnya adalah (a) Motivasi santri yang rendah (b) Kurangnya pemantauan dan pencontohan dari riayah dan pengurus OSPIA (c) Belum ada hukuman bagi pelanggar bahasa di asrama putra (d) Kurangnya personil di pengurus OSPIA putra.

Kata kunci: Problematika, lingkungan bahasa, bahasa Arab, pesantren Islam Al Iman

تجريد

مريم أولي بقیة السّلمی, مشكلة البيئة اللغوية العربيّة لدى طلبة بمعهد الإيمان الإسلامي بمونطلان. قسم تعليم اللغة العربيّة كلية العلوم التّربوية و تأهيل المعلّمين بجامعة سونان كالي جاكا الإسلاميّة الحكوميّة يوكياكرتا. ٢٠١٩.

خلفيّة المشكلة هذا البحث هي القلق في نفس الباحثة على حالة البيئة اللغويّة العربيّة في معهد الإيمان الإسلامي التي كانت الحالة لم تسر سيرا جميلا. كثير المتكلّمون من الطلبة و المدبّرين و العمّال باللغة الجاويّة و مع ذلك متى كانوا يتكلّمون كلاما عربيّا فلم يتكلّموا بقواعد التّحو و الصرف صحيحا. يهدف هذا البحث لمعرفة تنفيذ برامج البيئة اللغويّة العربيّة في ذلك المعهد, و معرفة المشكلات فيها و الدوافعات و التحدّيات في تنفيذ البرامج اللغة في معهد الإيمان الإسلامي.

هذا البحث بحث نوعي وصفي, و جمع البيانات عن طريقة الملاحظة و المقابلة و التوثيق و التقنية التحقّق من الصحة لجميع البيانات باستخدام حساب و تحديد الاتجاه لدى المصادر و الكيفيّات و الأوقات. و أمّا مصادر البحث يعنى رئيسا قسم رعايت الطّلبة و مدبّروا منظّمة الطّلبة قسم اللّغة و بعض الطّلبة معهد الإيمان الإسلامي مونطلان.

و بحصل هذا البحث على أن: (١) تنفيذ الأنشطة اللّغويّة في برامج البيئة اللّغويّة العربيّة لمعهد الإيمان لم تسر سيرا جميلا. كثرت التّحدّيات في تنفيذها من لدى الطلبة أو المسؤولين لهذه البرامج. (٢) المشكلات في البيئة اللّغويّة ثلاثة: (أ) مشكلة المادة الدراسی, يعنى لم يكن المادة مرتّبا منظّما. (ب) مشكلة

المدرّس يعنى من هيئة رعاية الطلبة و مدبروا المنظّمة فإنّهم لم يقدرّوا على أن يكونوا قدوة حسنة لدى الطلبة. (ج) مشكلة الطلبة يعنى مشكلة الخارجيّة عن نفس اللّغة و هي ضعف إرادة الطلبة للاستلاء على اللّغة العربيّة و مشكلة داخلية و هي صعوبة الطلبة في أربعة المهارة اللّغة العربيّة و ذلك لنقص التعويد و نقص المفردات و نقص القواعد النّحو و الصّرف. (٣) دوافع البيئة اللّغوية العربيّة هي: (أ) همّة عالبة لدى الطلبة (ب) وجود البيئة العربيّة في المسكن (ج) وجود النّظام لإحياء الكلام العربيّة كلّ يوم و ليلة. (د) وجود الأنشطة اللّغوية يجب على الطلبة إشراكها. و أمّا التّحدّيات هي: (أ) ضعف إرادة الطلبة. (ب) نقص التفتيش و القدوة من هيئة الرعاية و مدبري المنظّمة. (ج) لم يكن العقاب للمتجاوزين مؤثّرا لهم. (د) نقص المدبرين في منظّمة الرجال.

الكلمات الرئيسيّة : مشكلات, البيئة اللّغويّة, اللّغة العربيّة, معهد الإيمان

الإسلامي بمونطلان

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى اله

وصحبه أجمعين

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada nabi akhir zaman, Nabi Muhammad SAW yang selalu kita harapkan syafa'atnya.

Atas nikmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Problematika Lingkungan Berbahasa Arab Santri di Pesantren Islam Al Iman”. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala ketrendahan hati dan penuh rasa hormat pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pengarahan yang berguna selama saya menjadi mahasiswa.
2. Bapak Drs. Ahmad Rodli, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang telah memberi banyak ilmu, motivasi, dan arahan selama saya menempuh studi.

3. Bapak Drs. Dudung Hamdun, M.Si., selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan dan dukungan yang sangat berguna dalam keberhasilan saya selama menempuh studi.
4. Bapak Nurul Huda, S.S., M.Pd.I., selaku Pembimbing Skripsi yang telah mencurahkan ketekunan dan kesabarannya dalam meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, dan doa dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah dengan sabar mengarahkan saya selama ini.
6. Segenap asatidz dan santri pesantren Islam Al-Iman yang telah bersedia bekerjasama dalam melaksanakan penelitian ini.
7. Bapak dan ibu tercinta, Abdul Rosyid, S.Pd.I dan Roikhatul Jannah, kakak kandung penulis Maitsa Ulinnuha Assalwa, dan ketiga adik tersayang, Munaya Ulil Ilmi, Muhammad Ulil Azmi, dan Muzakki Ulil Albab yang telah memberikan motivasi dan doa terbaik dalam penyelesaian tugas akhir ini.
8. Sahabat sholihah “Laa-Ansa”, keluarga KKN 240 Karang, dan sahabat seperjuangan,, Itsna Ainur Rohmah dan Susanti yang selalu memberikan motivasi dan mendampingi hingga penulis dapat sampai ke tahap terselesaikannya skripsi ini.

9. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam proses penyusunan skripsi ini, yang tidak mampu disebutkan satu persatu.

Penulis berdoa semoga semua bantuan, bimbingan, dan dukungan tersebut diterima sebagai amal baik oleh Allah SWT. *Aamiin*

Yogyakarta, 04 September 2019
Penyusun,

Maryam Ulibaqiyyah Assalma
NIM: 15420042

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi Arab-latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1998 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

1. Konsonan tunggal

No	Huruf arab	Nama	Huruf latin	Keterangan
1.	ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
2.	ب	Bā	B	Be
3.	ت	Tā	T	Te
4.	ث	Šā'	Š	Es titik di atas
5.	ج	Jim	J	Je
6.	ح	Hā'	Ḥ	Ha titik di bawah
7.	خ	Khā'	Kh	Ka dan ha
8.	د	Dal	D	De
9.	ذ	Žal	Ž	Zet titik di atas
10.	ر	Rā'	R	Er
11.	ز	Zai	Z	Zet
12.	س	Sīn	S	Es
13.	ش	Syīn	Sy	Es dan ye

14.	ص	Ṣād	Ṣ	Es titik di bawah
15.	ض	Dād	Ḍ	De titik di bawah
16.	ط	Tā	Ṭ	Te titik di bawah
17.	ظ	Zā'	Ẓ	Zet titik di bawah
18.	ع	‘Ayn	... ‘...	Koma terbalik (di atas)
19.	غ	Gayn	G	Ge
20.	ف	Fā'	F	Ef
21.	ق	Qāf	Q	Qi
22.	ك	Kāf	K	Ka
23.	ل	Lām	L	El
24.	م	Mīm	M	Em
25.	ن	Nūn	N	En
26.	و	Waw	W	We
27.	ه	Hā'	H	Ha
28.	ء	Hamzah	...’...	Apostrof
29.	ي	Yā	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap (*Syaddah*)

Syaddah atau *tasydid* yang di dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf dubel, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh: مُتَعَقِّدَيْنِ ditulis : muta'aqqidain

عِدَّة ditulis : 'iddah

3. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk Ta' marbutah ada dua macam yaitu:

a. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة ditulis : hibah

جزية ditulis : jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

b. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله ditulis : ni'matullah

زكاة الفطر ditulis : zakatul-fiṭri

4. Vokal pendek

َ (fathah) ditulis a, contoh ضَرَبَ ditulis : ḍaraba

ِ (kasroh) ditulis i, contoh فَهِمَ ditulis : fahima

ُ (dammah) ditulis u, contoh كُتِبَ ditulis : kutiba

5. Vokal panjang

a. Fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهليّة ditulis : jāhiliyyah

b. Fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعي ditulis : yas'ā

c. Kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد ditulis : majīd

d. Dammah + waw mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض ditulis : furūd

6. Vokal rangkap

a. Fathah + yā mati, ditulis ai

بينكم ditulis : bainakum

b. Fathah + waw mati, ditulis au

قول ditulis : qaul

7. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أأنتم ditulis : a'antum

أعدت ditulis : u'iddat

لئن شكرتم ditulis : la'in syakartum

8. Kata sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القرآن ditulis : al-Qur'ān

القياس ditulis : al-Qiyās

- b. Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan menggandengkan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l-nya

الشمس ditulis : asy-syams

السماء ditulis : as-samā'

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI	v
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xv
DAFTAR ISI.....	xx
DAFTAR TABEL	xxiii
DAFTAR GAMBAR	xxiv
DAFTAR LAMPIRAN	xxv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Pembatasan dan Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Sistematika Penulisan	11
BAB II : LANDASAN TEORI DAN METODE	
PENELITIAN	14
A. Landasan Teori	14
1. Lingkungan Berbahasa Arab	14
2. Keterampilan Berbahasa Arab.....	25

3. Problematika Lingkungan Berbahasa Arab	34
4. Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Problematika di Lingkungan Berbahasa Arab	37
B. Metode Penelitian	39
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
2. Waktu dan Tempat Penelitian.....	39
3. Sumber Data	40
4. Teknik Pengumpulan Data	40
5. Teknik Analisis Data	43
6. Uji Keabsahan Data	45
BAB III : GAMBARAN UMUM_PESANTREN ISLAM AL	
IMAN MAGELANG	47
A. Identitas Pesantren	47
B. Letak Geografis	49
C. Sejarah Berdirinya	50
D. Visi dan Misi.....	53
E. Struktur Organisasi	54
F. Data Keadaan Guru dan Siswa	56
G. Kegiatan Santri	58
BAB IV : PROBLEMATIKA LINGKUNGAN	
BERBAHASA ARAB SANTRI DI PESANTREN ISLAM	
AL IMAN MUNTILAN	66
A. Pelaksanaan Program Lingkungan Berbahasa Arab di Pesantren Islam Al Iman Muntilan	66
1. Gambaran Lingkungan Berbahasa Arab di Pesantren Islam Al Iman Muntilan	66

2. Tujuan Penerapan Lingkungan Berbahasa Arab di pesantren Islam Al Iman Muntilan	77
3. Kegiatan Kebahasaan di Pesantren Islam Al Iman Muntilan	80
B. Problematika Lingkungan berbahasa Arab	91
1. Problem Materi Pembelajaran	92
2. Problem Tenaga Pengajar	95
3. Problem Siswa	98
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Optimalisasi <i>Biah</i> <i>Lughawiyyah</i> di Pesantren Islam Al Iman Muntilan.	103
1. Faktor Pendukung	103
2. Faktor Penghambat	107
BAB V : PENUTUP	112
A. Kesimpulan	112
B. Saran	114
C. Penutup	116
DAFTAR PUSTAKA	117
LAMPIRAN-LAMPIRAN	121

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Daftar Narasumber yang Diwawancara oleh Peneliti

Tabel 3.1 Jumlah Guru dan Pengasuh Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 3.2 Jumlah Siswa Berdasarkan Kelas dan Jenis Kelamin

Tabel 3.3 Jadwal Kegiatan Harian Santri

Tabel 3.4 Program Kerja Pengurus OSPIA Bagian Bahasa

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Struktur Pengurus Pondok Pesantren Islam Al Iman Muntilan

Gambar 3.2 Konsekuensi Pelanggaran Bahasa Pengurus OSPIA Putri

Gambar 4.1 Konsekuensi Pelanggaran Bahasa Pengurus OSPIA Putri

Gambar 4.2 Kegiatan *Muhaḍarah* Santri Putra

Gambar 4.3 Kegiatan *Muhaḍarah* Santri Putri

Gambar 4.4 Suasana Kegiatan *Muhadasah* Santri

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Instrumen penelitian
- Lampiran 2 : Catatan Lapangan I
- Lampiran 3 : Catatan Lapangan II
- Lampiran 4 : Catatan Lapangan III
- Lampiran 5 : Catatan Lapangan IV
- Lampiran 6 : Catatan Lapangan V
- Lampiran 7 : Catatan Lapangan VI
- Lampiran 8 : Catatan Lapangan VII
- Lampiran 9 : Catatan Lapangan VIII
- Lampiran 10 : Catatan Lapangan IX
- Lampiran 11 : Surat Penunjukkan Pembimbing
- Lampiran 12 : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran 13 : Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 14 : Surat Izin Penelitian ke Kepala Sekolah
- Lampiran 15 : Surat Rekomendasi Penelitian Kesbangpol
- Lampiran 16 : Surat Rekomendasi Penelitian Gubernur Jawa Tengah
- Lampiran 17 : Surat Bukti Penelitian dari Sekolah
- Lampiran 18 : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 19 : Perbaikan Skripsi
- Lampiran 20 : Berita Acara Munasqosyah
- Lampiran 21 : Sertifikat OPAK
- Lampiran 22 : Sertifikat SOSPEM
- Lampiran 23 : Sertifikat User Education
- Lampiran 24 : Sertifikat PKTQ
- Lampiran 25 : Sertifikat Lectora

- Lampiran 26 : Sertifikat TOEC
Lampiran 27 : Sertifikat IKLA
Lampiran 28 : Sertifikat ICT
Lampiran 29 : Sertifikat Magang II
Lampiran 30 : Sertifikat Magang III
Lampiran 31 : Sertifikat KKN
Lampiran 32 : Curriculum Vitae

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengajaran bahasa Arab di Indonesia saat ini sudah dilaksanakan pada tiap jenjang pendidikan baik jenjang pendidikan agama maupun umum.¹ Akan tetapi, pembelajaran bahasa ini lebih banyak diajarkan sebagai pengetahuan atau ilmu tentang kebahasaan, bukan sebagai skill berbahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi.² Akibatnya, peserta didik belajar bahasa Arab tidak lebih dari mengenalkan bahasa Arab sebagai ilmu yang lebih banyak mengkaji aspek tata bahasa jika dibandingkan dengan empat aspek kemahiran dalam Bahasa Arab. Belum banyak instansi pendidikan yang menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi sehingga belum mampu memberikan hasil yang maksimal bagi peserta didik untuk dapat menguasai empat keterampilan berbahasa Arab, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

¹ Neli Putri, "Biah Arabiyah", *Jurnal Al-Ta'lim Vol 1 Nomor 5 Juli 2013*, diakses dari <http://journal.tarbiyahainib.ac.id/index.php/attalim/article/view/37> pada 30 November 2018.

² Imam Makruf, "Manajemen Integrasi Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Berbasis Pondok Pesantren", *Jurnal Cendikia Vol. 14 No. 2 Juli-Desember 2016*, diakses dari <http://jurnal.stainponorogo.ac.id/index.php/cendekia/article/download/570/632> pada 28 November 2018.

Untuk dapat mengembangkan empat keterampilan berbahasa Arab diatas, perlu adanya lingkungan bahasa Arab. Tidak cukup jika hanya dilaksanakan dalam pembelajaran di dalam kelas yang hanya berlangsung selama satu atau dua jam saja dalam satu pekan. Sebagaimana pemaparan Ahmad Fuad Effendy bahwa yang menjadi perhatian utama dalam teori Behavioristik dalam pembelajaran adalah adanya faktor-faktor eksternal dan cara yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran adalah dengan cara merekayasa lingkungan pembelajaran.³ Sehingga lingkungan bahasa memiliki peran yang sangat penting untuk membentuk kebiasaan berbahasa guna mewujudkan penguasaan empat keterampilan berbahasa Arab tersebut. Nurkholis dalam penelitiannya menyatakan bahwa penciptaan lingkungan bahasa dapat membiasakan dan membiasakan keterampilan berbahasa aktif yang merupakan proyek masa depan keberbahasaan.⁴ Selain itu, lingkungan bahasa disebut sebagai faktor ekstern dan intern dalam pemerolehan bahasa, karena dapat memotivasi pembelajar untuk meningkatkan kemahiran bahasa Arab serta mendorong mereka dalam mempraktikkan bahasa Arab dalam keseharian mereka.⁵

³ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2017), hlm 14.

⁴ Nurkholis, "Program Lingkungan Bahasa Arab untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Arab (Studi Kasus di Pondok Pesantren Qoshrol Qur'an Karanganom Klaten)", tesis Pendidikan Bahasa Arab, (Yogyakarta: pps. perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017). t.d.

⁵ *Ibid*

Pesantren Islam Al Iman yang berada di Muntilan, Magelang, Jawa Tengah merupakan salah satu pesantren modern yang menerapkan lingkungan berbahasa Arab sebagai salah satu program pesantren. Sesuai dengan salah satu tujuan pesantren, membentuk santri yang mahir berbicara aktif dengan bahasa asing dan dapat memahami makna Al Qur'an, hadits, serta buku berbahasa Arab.⁶ Dengan kata lain, pesantren ingin mengembangkan keterampilan santri dalam berbahasa Arab dengan memaksimalkan kegiatan kebahasaan yang ada. Dengan adanya tujuan ini, maka pesantren mewajibkan semua santri untuk menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi sehari-hari. Santri diwajibkan menggunakan kedua bahasa tersebut di setiap aktivitas yang dilakukan di asrama. Dengan harapan, semua santri bisa menguasai bahasa asing dan menggunakannya sebagai bahasa komunikasi. Penerapan lingkungan berbahasa Arab ini dianggap penting karena dengan adanya lingkungan yang kondusif, santri akan termotivasi untuk menggunakan bahasa Arab yang dipelajarinya dengan penuh keberanian dan percaya diri.⁷

Pesantren Islam Al Iman telah melakukan berbagai program penunjang untuk mewujudkan lingkungan berbahasa Arab supaya

⁶ Roikhatul Jannah, kepala biro pengasukan santri putri, wawancara pribadi, Muntilan, 11 Februari 2019.

⁷ Masri'ah, "Bi'ah Arabiyyah (Pembentukan dan Peranannya dalam Pembelajaran Bahasa Arab)", *Jurnal El-Ibtikar Vol. 2 No. 2 Desember 2013*, diakses dari <http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=447273> pada 10 Desember 2018.

mampu meningkatkan keterampilan santri dalam berbahasa Arab. Diantara program yang telah dilakukan yaitu pengadaan *muḥāḍarah*, pemberian *mufradāt* pagi, perlombaan bahasa, dan lain sebagainya.⁸

Dalam penerapan lingkungan berbahasa Arab di pesantren, tentu banyak kendala yang dihadapi baik berasal dari santri, pengurus, serta asatidz yang ada di pesantren. Beberapa permasalahan yang dihadapi, antara lain: belum ada peraturan berbahasa saat kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, kesulitan santri dalam menerapkan kaidah Nahwu dan Sharf dalam percakapan, adanya percampuran antara bahasa Arab dengan bahasa Jawa, santri yang pasif berbicara karena takut melakukan kesalahan dalam penerapan susunan kata yang digunakan, bahkan salah satu hal yang menjadi perhatian peneliti disini adalah masih banyak satri putra yang menggunakan bahasa Jawa dalam percakapan sehari-hari.⁹ Selain itu, hukuman yang diberikan bagi pelanggar bahasa dirasa belum memberikan efek jera bagi mereka.¹⁰

⁸ Alfatchu Shodiqin, kepala bagian pengasuhan santri putra Santri Pesantren Islam Al Iman Pesantren Islam Al Iman Muntilan,, Wawancara Pribadi, Magelang, 07 Maret 2018.

⁹ Salma Salsabila, ketua Organisasi Santri Pesantren Islam Al Iman (OSPPIA) Pesantren Islam Al Iman Muntilan, Wawancara Pribadi, Magelang, 07 Desember 2018.

¹⁰ Lutfia Hana Sajida, kepala bagian bahasa Organisasi Santri Pesantren Islam Al Iman (OSPPIA) Pesantren Islam Al Iman Muntilan,, Wawancara Pribadi, Magelang, 07 Desember 2018.

Dengan adanya lingkungan berbahasa Arab, seharusnya santri bisa aktif menggunakan bahasa Arab dengan benar dan mampu menguasai keterampilan berbahasa Arab sesuai dengan target yang telah disusun. Akan tetapi realita yang terjadi di pesantren sebagaimana hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, ternyata masih banyak problematika di lingkungan berbahasa Arab yang mengakibatkan santri belum bisa menggunakan bahasa Arab secara aktif dan masih banyak kesalahan dalam penerapan kaidah bahasa Arab baik secara lisan maupun tulisan.

Berbagai problematika inilah yang mendorong ketertarikan peneliti untuk mengkaji lebih lanjut mengenai problematika lingkungan berbahasa Arab dengan mengambil tema penelitian **“Problematika Lingkungan Berbahasa Arab Santri di Pesantren Islam Al Iman Muntilan”**

B. Pembatasan dan Rumusan Masalah

Mengingat keterbatasan kemampuan dan waktu yang dimiliki oleh peneliti, maka penelitian ini akan difokuskan pada problematika non linguistik lingkungan berbahasa Arab santri di pesantren Islam Al Iman Muntilan.

Dari pembatasan masalah diatas, maka peneliti merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan lingkungan berbahasa Arab di pesantren Islam Al Iman Muntilan?
2. Bagaimana problematika lingkungan berbahasa Arab di pesantren Islam Al Iman Muntilan?
3. Apakah faktor pendukung dan penghambat optimalisasi lingkungan berbahasa Arab di pesantren Islam Al Iman Muntilan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan di pesantren Islam Al Iman Muntilan ini mempunyai tujuan:

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan lingkungan berbahasa Arab di pesantren Islam Al Iman Muntilan
- b. Untuk mendeskripsikan problematika lingkungan berbahasa Arab di pesantren Islam Al Iman Muntilan
- c. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat optimalisasi lingkungan berbahasa Arab di pesantren Islam Al Iman Muntilan.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah:

a. Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat bagi pembaca untuk menambah wawasan tentang problematika lingkungan berbahasa Arab di pesantren dan solusi terhadap problematika yang ada.

b. Praktis

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan masukan dalam hal lingkungan berbahasa Arab, khususnya untuk pesantren Islam Al Iman Muntilan dan umumnya untuk sekolah, madrasah, atau pesantren lain yang memiliki program serupa dalam mengevaluasi dan mengoptimalkan pelaksanaan lingkungan berbahasa Arab.

D. Tinjauan Pustaka

Kajian pustaka ini memuat hasil penelitian yang relevan, yang sebelumnya pernah dilakukan oleh peneliti lain. Peneliti menunjukkan bahwa fokus penelitian yang peneliti lakukan belum pernah dikaji oleh peneliti sebelumnya. Peneliti juga menunjukkan persamaan dan perbedaan antara penelitian yang ditulis dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang sudah ada.

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Sabiq Mukhtar AK Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013 yang berjudul “Strategi Pembentukan *Biah Lughawiyyah* Di Asrama Thoriq Bin Ziyad Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2011-2012”.¹¹ Penelitian ini

¹¹ Sabiq Mukhtar, “Strategi Pembentukan Lingkungan berbahasa Arab di Asrama Thoriq Bin Ziyad Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2011-2012”, skripsi Pendidikan Bahasa Arab, (Yogyakarta: pps. perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013). t.d.

membahas strategi dan langkah-langkah yang dilakukan oleh madrasah Muallimin dalam mewujudkan lingkungan berbahasa Arab serta membahas faktor pendukung dan penghambat jalannya lingkungan berbahasa Arab di madrasah.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan peneliti sebelumnya terletak pada objek penelitian, yaitu lingkungan berbahasa Arab. Perbedaan penelitian ada pada fokus penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Sabiq ini lebih memfokuskan pada strategi yang dilakukan madrasah dalam membentuk lingkungan berbahasa Arab di asrama Thariq bin Ziyad dimana dalam proses pembentukan terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah menganalisis problematika yang terjadi dalam lingkungan berbahasa Arab yang ada di Pesantren Islam Al Iman Muntilan serta peneliti berusaha mencari solusi atas permasalahan yang ada.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Rof'at Hizmatul Himmah Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012 yang berjudul “Lingkunngan Bahasa Dalam Peningkatan Keterampilan berbicara Bahasa Arab Bagi Peserta Didik Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah Pacet Mojokerto Jawa Timur Tahun 2012”.¹² Penelitian ini membahas

¹² Rof'at Hizmatul Himmah, “Lingkungan berbahasa Arab Dalam Peningkatan Keterampilan berbicara Bahasa Arab Bagi Peserta didik Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah Pacet Mojokerto Jawa

pengaruh lingkungan bahasa dalam meningkatkan kemahiran bahasa Arab di madrasah. Kesimpulan dari penelitian ini adalah lingkungan bahasa bisa berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab peserta didik MBI Amanatul Ummah.

Persamaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian sebelumnya adalah sama sama membahas lingkungan bahasa yang ada di suatu pesantren. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, dimana peneliti sebelumnya terfokus pada upaya peningkatan keterampilan berbicara Bahasa Arab melalui lingkungan berbahasa Arab, sedangkan fokus penelitian yang akan peneliti lakukan adalah problematika lingkungan berbahasa Arab dalam peningkatan keterampilan berbicara santri. Dimana peneliti berusaha mengidentifikasi permasalahan yang ada di pesantren, usaha pesantren dalam mengatasi permasalahan tersebut, dan kemudian peneliti akan mencari solusi dari permasalahan yang masih terjadi.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Yuniar Eka Rustika Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012 yang berjudul “Upaya Penciptaan Bi’ah Lughawiyah Melalui Optimalisasi Pembelajaran Al-Kalam di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Studi Kasus Mahasiswa

Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Angkatan Tahun 2011/2012)".¹³ Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keaktifan mahasiswa jurusan PBA dalam mengoptimalkan pembelajaran *al-kalām* dan upaya dosen dalam menciptakan aktivitas berbahasa Arab saat pembelajaran *al-kalām*.

Persamaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian sebelumnya adalah sama sama membahas lingkungan berbahasa Arab. Peneliti sebelumnya menjelaskan upaya pembentukan lingkungan berbahasa Arab di dalam kelas melalui optimalisasi pembelajaran mata kuliah *al-kalām*. Dimana dosen beserta mahasiswa diwajibkan berkomunikasi dan melakukan pembelajaran dengan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah menganalisis problematika lingkungan berbahasa Arab yang sudah terbentuk di pesantren, apa saja permasalahan di dalamnya sehingga peneliti bisa memberikan saran berupa solusi atas permasalahan yang ditemukan di lapangan.

Keempat, jurnal yang ditulis oleh Neli Putri yang berjudul "*Biah Arabiyah*".¹⁴ Penelitian ini membahas pengertian

¹³ Yuniar Eka Rustika, "Upaya Penciptaan Bi'ah Lughawiyah Melalui Optimalisasi Pembelajaran Al-Kalam di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Angkatan Tahun 2011/2012)", skripsi Pendidikan Bahasa Arab, (Yogyakarta: perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), t.d.

¹⁴ Neli Putri, "Biah Arabiyah", *Jurnal Al-Ta'lim Vol 1 Nomor 5 Jul 2013*, diakses dari <http://journal.tarbiyahainib.ac.id/index.php/attalim/article/view/37> pada 30 November 2018.

lingkungan berbahasa Arab, proses pembentukan, dan proses pemerolehan bahasa ke dua. Kesimpulan penelitian ini lingkungan tidak dapat diabaikan untuk mendapatkan keterampilan berbahasa karena ia mempunyai pengaruh dan peran yang cukup penting. Lingkungan dapat mendorong dan memotivasi pelajar untuk mendapatkan suatu bahasa yang dituju dan menerapkannya dalam komunikasi sehari-hari.

Persamaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian sebelumnya yaitu sama sama membahas lingkungan berbahasa. Adapun perbedaannya terletak pada fokus penelitian dimana peneliti sebelumnya terfokus pada proses pembentukan lingkungan berbahasa Arab, sedangkan fokus penelitian yang akan peneliti lakukan adalah problematika yang terjadi pada lingkungan berbahasa Arab yang telah diterapkan di pesantren.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang sistematis, maka penelitian skripsi akan disusun dengan sistematika penulisan yang dibagi kedalam tiga bagian yaitu, bagian awal, tengah, dan akhir.

Bagian awal, terdiri dari halaman formalitas skripsi, yaitu: halaman judul, surat pernyataan, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, transliterasi, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian tengah, berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang kedalam lima bab. Pada tiap bab terdapat sub subbab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

1. Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, dan sistematika penulisan.
2. BAB II merupakan bagian yang menjelaskan landasan teori serta menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian.
3. BAB III merupakan gambaran umum Pesantren Islam Al Iman Muntilan, yang meliputi: letak geografis, sejarah singkat berdirinya pesantren, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, pengasuhan santri, dan santri, jadwal kegiatan santri, sarana prasarana yang ada di pesantren, serta kegiatan kebahasaan yang dilaksanakan di pesantren.
4. Bab IV, berisi pembahasan hasil penelitian tentang upaya pesantren dalam mewujudkan lingkungan berbahasa Arab, permasalahan, serta faktor pendukung dan penghambat lingkungan berbahasa Arab di Pesantren Islam Al Iman Muntilan.
5. Bab V, merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian, saran penulis, dan kata penutup. **Bagian akhir**,

berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran terkait penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian mengenai problematika lingkungan berbahasa Arab di Pesantren Islam Al Iman Muntilan, penulis mengambil kesimpulan yang sekaligus menjadi jawaban rumusan masalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program

Pelaksanaan kegiatan kebahasaan di program lingkungan berbahasa Arab pesantren belum berjalan maksimal, masih banyak kendala dalam pelaksanaan kegiatan kebahasaan yang berasal dari santri maupun penanggungjawab program.

2. Problematika Lingkungan Berbahasa Arab di pesantren Islam Al Iman Muntilan ada 3, yaitu:

- a. Problem Materi Pembelajaran. Ternyata dalam lingkungan bahasa Arab belum memiliki buku panduan khusus yang digunakan terus menerus. Sehingga pengurus sebagai penanggungjawab kegiatan belum dapat melaksanakan kegiatan dengan maksimal. Hal ini dikarenakan pengurus mengalami kesulitan dalam menentukan materi yang akan mereka ajarkan.
- b. Problem Pengajar. Riayah dan OSPIA sebagai pengajar di asrama belum bisa menjadi panutan bagi santri dan

belum memberikan motivasi bagi santri supaya bisa aktif berbahasa Arab. Problem Siswa.

- 1) Problem Motivasi. Rendahnya motivasi santri dalam belajar bahasa Arab karena lingkungan yang kurang mendukung. Sehingga mereka sendiri kurang
- 2) Problem kebahasaan
 - a) *Al-istimā'*, masih banyak santri yang belum memahami percakapan lawan bicara dikarenakan belum menguasai kosa kata dan belum dibiasakan mendengar percakapan berbahasa Arab.
 - b) *Al-kalām*, sulit mengungkapkan apa yang akan mereka katakana karena penguasaan kosa kata yang rendah, kesulitan dalam menerapkan kaidah nahwu Sharaf, dan masih adanya percampuran logat bahasa Jawa dalam percakapan.
 - c) *Al-qirāah*, kesulitan dalam memahami isi teks dan kesulitan dalam penggunaan harokat pada teks Arab gundul.
 - d) *Al-kitābah*, kesulitan dalam membuat *insyā'* dan menuliskan kesimpulan atau pertanyaan dari pembicara, seperti halnya dalam kegiatan *muḥāḍarah*.

3. Faktor Pendukung dan penghambat

Beberapa faktor yang dapat mendukung berkembangnya lingkungan berbahasa Arab antara lain; tingginya minat santri untuk bisa berbahasa Arab, tersedianya lingkungan berbahasa Arab berupa asrama, adanya peraturan wajib berbahasa Arab 24 jam, dan adanya kegiatan kebahasaan yang wajib diikuti oleh semua santri.

Sedangkan faktor penghambatnya adalah motivasi santri yang rendah, kurangnya pemantauan dan pemberian contoh dari riayah dan pengurus OSPIA, belum ada hukuman bagi pelanggar bahasa di asrama putra, dan kurangnya personil di pengurus OSPIA putra.

B. Saran

Dari kesimpulan yang ada, penulis memberikan beberapa saran bagi untuk lingkungan berbahasa Arab di pesantren Islam Al Iman Muntilan

1. Untuk Pengurus OSPIA:
 - a. Pengurus OSPIA putra bagian bahasa untuk menyusun materi pembelajaran bahasa dan lebih rutin memberikan kosa kata baru sesuai jadwal yang telah disusun dalam program kerja dan membagi kelompok santri menjadi beberapa kelompok sesuai tingkatan kelas dalam pemberian mufradat.
 - b. Pengurus OSPIA putra bagian bahasa untuk mengaktifkan kembali *punishment* bagi pelanggar program bahasa yang ada di asrama putra.

- c. Pengurus OSPIA putri bagian bahasa untuk menggunakan buku panduan praktik berbahasa terbitan Daarussalam Gontor sebagai salah satu pedoman penggunaan *lahjah* yang benar.
 - d. Pengurus OSPIA mencatat kesalahan berbahasa yang sering dilakukan oleh santri, yang kemudian diadakan *islah lughah* untuk membetulkan kesalahan berbahasa yang sering terjadi.
 - e. Pengurus OSPIA bersama pembimbing asrama selalu mengadakan rapat evaluasi rutin untuk mengetahui kendala kendala yang ada dan mencari solusi atas permasalahan yang ada.
2. Untuk pembimbing asrama:
- a. Pembimbing asrama dalam hal ini *mu'allimin/mu'allimat* serta *asatidz* yang tinggal di lingkungan pesantren untuk bisa menjadi contoh bagi santri dalam berbicara aktif menggunakan bahasa Arab.
 - b. Pembimbing asrama lebih berperan aktif dalam mengawasi serta membimbing santri dalam kegiatan kebahasaan yang sudah ada, terutama di asrama putra dimana pengurus mengalami kendala dalam hal jumlah personil pengurus yang sedikit.
 - c. Perlu adanya motivasi-motivasi yang dilakukan oleh pembimbing asrama mengenai urgensi belajar bahasa Arab supaya bisa meningkatkan minat dan semangat

santri dalam mengembangkan keterampilan berbahasa Arab.

- d. Perlu adanya pemutaran audio dan video berbahasa Arab secara rutin untuk membiasakan santri mendengar percakapan berbahasa Arab dan meningkatkan kemampuan santri dalam keterampilan menyimak.
- e. Mendatangkan *native speaker* untuk meningkatkan motivasi santri dalam belajar dan meningkatkan keterampilan santri dalam berbahasa Arab.
- f. Ekstrakurikuler kaligrafi perlu diaktifkan kembali sebagai salah satu sarana pengembangan keterampilan santri dalam menulis Arab.

C. Penutup

Dengan ucapan *alhamdulillah* penulis mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis bisa berhasil menyelesaikan skripsi ini.

Penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, penulis mengharapkan adanya koreksi dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini, sehingga nantinya bisa memberi manfaat bagi kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 1991.
- Asyrofi, Syamsuddin. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab: Konsep dan Implementasinya*. Yogyakarta: Penerbit Ombak. 2016.
- Baroroh, R. Umi. *Arabic Active Learning: Model-Model Belajar Bahasa Arab Efektif*. Yogyakarta: CV Istana Agency. 2018.
- Budiningsih, Asri. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2012.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2011.
- Fuad, Effendi Ahmad. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat. 2005.
- Gani, Bustami A. *Al-Arabiyyah Bin-Namadzij*. Jakarta: PT Bulan Bintang. 1987.
- Izzan, Ahmad. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Humaniora. 2011.
- Khairani, Makmun. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo. 2013.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2012.
- Pranowo. *Analisis Pengajaran Bahasa untuk Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Guru Bahasa*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 1996.

Subyakto, Sri Utari dan Nababan. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Gramedia. 1993.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2012.

Suja'i. *Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab: Strategi dan Metode Pengembangan Kompetensi*. Semarang: Walisongo Press. 2008.

Suyono dan Hariyanto. *Belajar dan Pembelajaran (teori dan konsep dasar)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012.

_____. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2008.

Yusuf, Tayar dan Syaiful Anwar. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 1997.

Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2014.

Kamus

J. S. Badudu. *Kamus Kata-Kata Serapan Asing dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia. 2009.

Skripsi dan Thesis

Himmah, Ro'fat Hizmatul. "Lingkungan berbahasa Arab Dalam Peningkatan Keterampilan berbicara Bahasa Arab Bagi Peserta didik Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah Pacet Mojokerto Jawa Timur Tahun 2012". skripsi Pendidikan Bahasa Arab. Yogyakarta: perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2012. t.d.

Mukhtar, Sabiq. "Strategi Pembentukan Lingkungan berbahasa Arab di Asrama Thoriq Bin Ziyad Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2011-2012". skripsi Pendidikan Bahasa Arab. Yogyakarta: perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2013. t.d.

Nurkholis, "Program Lingkungan Bahasa Arab untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Arab (Studi Kasus di Pondok Pesantren Qoshrul Qur'an Karanganyar Klaten)", tesis Pendidikan Bahasa Arab, (Yogyakarta: pps. perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017). t.d.

Rustika, Yuniar Eka. "Upaya Penciptaan Bi'ah Lughawiyah Melalui Optimalisasi Pembelajaran Al-Kalam di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Angkatan Tahun 2011/2012)". skripsi Pendidikan Bahasa Arab. Yogyakarta: perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2014. t.d.

Jurnal

Fahrurrozi, Aziz. "Biah Arabiyah". *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Vol. 1 No. 2 Desember 2014*. diakses dari <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/arabiyat/article/view/1137> pada 10 Desember 2018.

Makruf, Imam. "Manajemen Integrasi Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Berbasis Pondok Pesantren". *Jurnal Cendikia Vol. 14 No. 2 Juli-Desember 2016*. diakses dari https://www.researchgate.net/publication/313823751_Manajemen_IntegrasiPembelajaran_Bahasa_Arab_di_Madrasah_Berbasis_Pondok_Pesantren pada 28 November 2018.

Masri'ah, "Bi'ah Arabiyyah (Pembentukan dan Peranannya dalam Pembelajaran Bahasa Arab)", *Jurnal El-Ibtikar Vol. 2 No. 2 Desember 2013*, diakses dari <http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=447273> pada 10 Desember 2018.

Purba, Andiopenta. "Peran Lingkungan berbahasa Arab dalam Pemerolehan Bahasa Kedua". *Jurnal Pena Vol. 3 No. 1 Juli 2013*. diakses dari <https://online-journal.unja.ac.id/pena/article/view/1447/> pada 30 November 2018.

Putri, Neli. "*Biah Arabiyah*". *Jurnal Al-Ta'lim Vol 1 Nomor 5 Jul 2013*. diakses dari <http://journal.tarbiyahainib.ac.id/index.php/attalim/article/view/37> pada 30 November 2018.

Artikel ilmiah

Mori, Restu Presta. "Problematika Keterampilan Berbicara Bahasa Arab pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jambi". Artikel Ilmiah. diakses dari <http://repository.unja.ac.id/2232/> pada 15 Desember 2018.

Nufus, Hayati. "Peranan Bi'ah Lughawiyyah dalam Meningkatkan Kemahiran Berbahasa Arab Santri Ma'had Dar Al-Qur'an Tuhelu Maluku Tengah". Artikel Ilmiah. diakses dari [http://www.academia.edu/35728031/Peranan Biah lughawaiyyah dalam meningkatkan kemahiran berbahasa Arab santri Mahad Dar al-Quran Tulehu Maluku Tengah](http://www.academia.edu/35728031/Peranan_Biah_lughawaiyyah_dalam_meningkatkan_kemahiran_berbahasa_Arab_santri_Mahad_Dar_al-Quran_Tulehu_Maluku_Tengah) . pada 06 Januari 2019. t.d.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Istrumen Penelitian

A. Pedoman Observasi

1. Identitas subjek
 - a. Hari/Tanggal Observasi :
 - b. Tempat Observasi :
 - c. Waktu :
2. Aspek yang diamati : Kegiatan kebahasaan santri di asrama

B. Pedoman Dokumentasi

1. Dokumen arsip

Data yang perlu diambil dari dokumen arsip pesantren adalah gambaran umum sekolah yang meliputi:

 - a. Identitas pesantren
 - b. Letak geografis
 - c. Sejarah singkat berdirinya pesantren
 - d. Visi dan misi
 - e. Struktur organisasi
 - f. Keadaan guru, pengasuhan santri, dan santri
 - g. Jadwal kegiatan santri
 - h. Sarana prasarana
2. Dokumen foto

Foto yang perlu didokumentasikan adalah foto yang terkait dengan kegiatan kebahasaan di Pesantren Islam Al Iman Muntilan.

C. Pedoman Wawancara

1. Kepala biro pengasuhan santri

- a. Bagaimana kondisi *biah lughawiyyah* di asrama putra?
- b. Apakah tujuan/target yang ingin dicapai oleh pesantren melalui program *biah lughawiyyah* ini?
- c. Apakah ada kurikulum khusus untuk pengajaran bahasa?
- d. Apa saja program dan sarana pendukung untuk menunjang terciptanya *biah lughawiyyah*?
- e. Bagaimana peran *biah lughawiyyah* dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Arab santri?
- f. Adakah pendamping asrama yang memantau pelaksanaan kegiatan kebahasaan santri? Jika ada, apa saja tugas mereka?
- g. Apa saja kendala pelaksanaan *biah lughawiyyah* di asrama putra?
- h. Apa problematika keterampilan *istima'* yang dialami santri putra?
- i. Apa problematika keterampilan *kalam* yang dialami santri putra?
- j. Apa problematika keterampilan *qiro'ah* yang dialami santri putra?
- k. Apa problematika keterampilan *kitabah* yang dialami santri putra?
- l. Apa faktor yang menyebabkan santri mengalami permasalahan dalam keterampilan berbahasa Arab?
- m. Langkah apa yang sudah dilakukan pesantren untuk mengatasi permasalahan yang ada?
- n. Bagaimana cara anda untuk memotivasi santri supaya selalu meningkatkan kemampuan berbahasa yang mereka miliki?

2. Guru bahasa arab

- a. Apa saja kendala anda selaku guru bahasa Arab dalam menerapkan bahasa Arab di dalam kelas?
- b. Adakah kaitan antara pelajaran berbahasa Arab di kelas dengan keaktifan santri dalam berbahasa Arab?

- c. Apa permasalahan yang dialami santri selama belajar di dalam kelas?
- d. Apakah terdapat perbedaan pencapaian maharah antara santri putri dan santri putra di dalam kelas?
- e. Langkah apa yang sudah anda lakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada?
- f. Menurut anda, apakah perlu ada *reward and punishment* dalam pembelajaran?
- g. Bagaimana cara anda untuk memotivasi santri supaya selalu meningkatkan kemampuan berbahasa yang mereka miliki?
- h. Apa yang masih perlu ditingkatkan dari program yang sudah ada?

3. Pengurus OSPIA bagian bahasa

- a. Menurut anda, bagaimana kondisi *biah lughawiyyah* di asrama putra?
- b. Apa kendala pelaksanaan program kebahasaan yang ada di asrama putra?
- c. Apakah ada santri yang melanggar peraturan kebahasaan? Apa bentuk pelanggaran yang biasa dilakukan?
- d. Apa tindakan yang dilakukan oleh pengurus OSPIA terhadap pelanggaran yang dilakukan?
- e. Apakah ada kurikulum khusus untuk pengajaran bahasa?
- f. Apa saja faktor pendukung dan penghambat optimalisasi *biah lughawiyyah* di asrama putra?
- g. Apakah ada evaluasi yang diadakan oleh pengurus untuk menguji hasil belajar bahasa santri?

4. Santri

- a. Menurut anda, bagaimana kondisi *biah lughawiyyah* di asrama putra/putri?
- b. Apa kendala yang anda alami dalam mengikuti program lingkungan bahasa?
- c. Apakah ada hukuman bagi pelanggar bahasa?
- d. Apakah anda selalu menggunakan bahasa Arab dalam keseharian?

- e. Apa alasan dan motivasi anda berkomunikasi menggunakan bahasa Arab?
- f. Apa kekurangan lingkungan bahasa di asrama putra/putri?
- g. Apa saran anda untuk lingkungan bahasa di asrama putra/putri?

Lampiran 2

Catatan Lapangan I

Hari/tanggal Observasi	: Kamis, 07 Februari 2019
Tempat Observasi	: Rumah ustadz Kasbani, S.Ikom dan rumah ustadz Alfatchu Shodiqin, S.Pd
Waktu	: 09.30 - 12.00
Metode pengumpulan data	: Dokumentasi, Observasi dan wawancara
Sumber data	: Sekretaris pesantren dan kepala biro pengasuhan santri putra

Deskripsi data:

Pada kesempatan ini, langkah pertama yang penulis lakukan adalah bertemu dengan ustadz Kasbani, S.Ikom selaku sekretaris pesantren di rumah beliau yang berada di komplek asrama putra untuk menyerahkan surat izin penelitian dari kampus dan Kesbangpol. Penulis juga menyampaikan bahwa dalam penelitian ini peneliti akan sering melakukan observasi partisipan, yaitu peneliti akan ikut langsung dalam beberapa agenda pesantren yang berkaitan dengan kegiatan kebahasaan. Pertemuan ini penulis lanjutkan dengan mengutarakan beberapa pertanyaan terkait data pesantren dan kondisi pesantren saat ini. Sebagian pertanyaan yang diajukan oleh penulis diberikan jawaban langsung dan sebagian lainnya diberi keterangan dalam bentuk dokumentasi file milik pesantren. Setelah mengetahui gambaran umum pesantren dari sekretaris pesantren, peneliti melihat kondisi sebenarnya di pesantren dengan berkeliling dan mengamati kesesuaian kondisi pesantren dengan data yang diberikan oleh sekretaris pesantren.

Selanjutnya, peneliti dapat bertemu langsung ustadz Alfatchu Shodiqin, S.Pd selaku kepala biro pengasuhan santri putra dan melakukan wawancara di rumah beliau yang letaknya disamping rumah ustadz Kasbani. Peneliti bertanya lebih dalam mengenai tujuan pesantren memberlakukan lingkungan bahasa,

program dan sarana pendukung lingkungan bahasa, kondisi lingkungan berbahasa Arab di asrama santri putra, dan tentunya penulis menanyakan banyak hal terkait permasalahan yang terjadi dalam menerapkan lingkungan berbahasa di asrama dan kendala dalam mencapai empat keterampilan berbahasa Arab santri. Dalam wawancara ini, beliau menceritakan banyak kendala dan permasalahan yang terjadi di lingkungan berbahasa Arab di asrama putra. Beliau juga mengatakan bahwa peran pendamping asrama dan pengurus OSPIA (Organisasi Santri Pesantren Islam Al Iman) dalam hal ini belum terlaksana secara maksimal. Hal inilah menurut beliau yang menjadi salah satu faktor terpenting yang menyebabkan kurang berhasilnya program bahasa di asrama putra. Disisi lain, beliau juga menyampaikan usaha yang telah dilakukan oleh asatidz dan pengurus untuk mengatasi permasalahan yang ada, walau dalam pelaksanaannya mungkin juga masih belum maksimal.

Berikut hasil wawancara penulis dengan ustadz Alfatchu shodiqin:

1. Apakah tujuan dan target yang ingin dicapai oleh pesantren melalui program lingkungan bahasa ini?
Targetnya ya santri bisa berbahasa Arab aktif, sesuai dengan kaidah yang benar. Jadi tidak hanya teori tapi dari prakteknya, percakapannya juga mumpuni. Karena tuntutan sekarang kan tidak bisa hanya teori saja, praktek memang harus dituntut, gitu.
2. Apakah ada penanggungjawab bahasa di pesantren?
Kalau penanggungjawab bahasa tidak ada, jadinya antara santri putra dan santri putri dipegang oleh biro pengasuhan santri putri dan pengurus OSPIA masing masing asrama.. maksudnya asrama putra dan asrama putri.
3. Apa saja program dan sarana pendukung untuk menunjang terciptanya lingkungan bahasa?
Kalau lughah sementara ini mufrodat ya, mufrodat, muhadatsah, terus kegiatan muhadhoroh.. itu juga mendukung itu dan kalau programnya yang terstruktur ya itu. Saya kira untuk yang putra ya tidak jauh berbeda dengan yang putri. Mufrodat dilakukan setiap pagi dan setiap hari. Tapi untuk sekarang programnya masih.. masih klasikal. Jadi ya memang seharusnya tidak klasikal semua, harusnya berjenjang.. kelas 1, Kelas2, sampai kelas X. Jadi awal

OSPIA kepengurusan ini kita masih menggabungkan semuanya. Jadi karena kita melihat beberapa.. ya.. tahun kemarenlah, tahun kemaren itu belum maksimal ya pelaksanaan mufrodat itu sempet itukan.. ee.. mufrodat itukan kemaren beberapa tahun lalu sempet pindah-pindah waktukan, pernah juga sebelum masuk kelas, itu juga pernah, terus malem, ee.. naa awal dari situ memang ketika dialihkan ke.. dikembalikan ke *ba'da* Subuh itu *ba'da qiroatul qur'an*, *hifdzul qur'an* itu ee.. tidak maksimal. Masih *jlang-jling* lah.. kalau dulku saat sebelum awalnya itu jalan, terus akhirnya dialihkan ke pagi, terus akhirnya dikembalikan lagi ke pagi. Akan tetapi karena belum begitu maksimal, khususnya pengurus OSPIA ya.. yang yang membawahi itu, walaupun itu sebenarnya tetap tanggung jawab kami dari pengasuhan, untuk sementara di pagi. Nah besok ini kita lihat setelah UTS, setelah UTS ini kita coba untuk dipecah perkelas.

4. Bagaimana kondisi lingkungan bahasa di asrama putra?
 Kalau saat ini yaa masih.. masih perlu penataan lebih lanjut, pembimbingan lebih lanjut, khususnya untuk anak putra. Yaa mungkin kalau anak anak yang sudah punya kesadaran itu bagus, gitulho dia mau praktek gitu. Tapi yaa mungkin bisa dikatakan fifty-fiftylah anak yang bisa, yang mau kesadaran sendiri ada pengurus maupun ngga ada pengurus mau berbahasa resm, yang lain ya masih belum.. belum punya kesadaran.
5. Bagaimana peran lingkungan bahasa dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Arab santri?
 Kalau lingkungannya menggunakan bahasa ya secara otomatis santri akan mengikuti kebiasaan yang sudah ada di lingkungannya. Akan tetapi kalau lingkungan kurang mendukung ya santri tidak akan berkembang.
6. Adakah pendamping asrama yang memantau pelaksanaan kegiatan kebahasaan santri? Jika ada, apa saja tugas mereka?
 Ada kalau pendamping. Kalau pendamping kaitannya dengan program bahasa yaa ada.. jadi kita pembinaanlah yang.. yang apa.. terkait dengan bahasa.. jadi mengarahkan anak untuk berbahasa resmi.. ya, apalagi yang putra ini kan tantangannya lebih.. lebih.. ekstra, jadi tantangan ekstra yang putra ini memang. Kalau putri saya kira lebih.. lebih enaklah ya. Jadi lebih enak pun anak putri paling kendalanya larinya ke bahasa Indonesia. Kalau

anak putra itukan larinya ke bahasa Jawa. Jadi yaa sementara ini pendampingan hanya baru untuk mengingatkan.., ya ditindak ditempat, itu saja. Jadi memperingatkan ya entah nanti biasanya ada sanksiwalaupun sanksinya nanti ee selama ini kita ditempat, dan ada pemanggilan, ada mahkamah lughah sih sebenarnya untuk pendampingan anak-anak.

7. Apakah ada kurikulum khusus untuk pengajaran bahasa?

Kalau pengajaran bahasa, sebenarnya kalau dibilang kurikulum tidak, maksudnya belum sampai kesitu, Cuma paling biasanya ada persiapan, jadi apa yang mau disampaikan oleh pengurus ditulis, hanya baru sebatas itu. Kita belum punya yang paten. Maksudnya kita paling dari pengurus OSPIA kita minta nyusun yang mau dikasih apa saja. Hanya sebatas itu dan masih.. masih ada kemungkinan setiap tahun ganti periode ya ganti mufrodat.. gitu lho. Walaupun memang idealnya harusnya ada panduan yang tetap. Kelas satu itu apa, kelas dua itu apa, kelas tiga apa, perlu itu sebenarnya.

8. Apa saja kendala pelaksanaan lingkungan bahasa di asrama putra?

Kalau kendala sih ya yang jelas sebenarnya yang pengkondisiannya.. di pengkondisiannyamemang ee.. mungkin saya juga ngga ee..begitu tau persis ya.. lebih ke kurangnya pembimbingan, maksudnya intensitas dari.. baik dari riayah maupun dari OSPIA sendiri, apalagi OSPIA sekarang kan juga dengan kuantitas jumlah yang hanya empat orang, kan yang putra Cuma empat, empat saja yang memang benar-benar full dari sini itu hanya dua, yang dua yang satu pindahan juga baru beberapa bulan disini, terus yang satu itu dulu pernah disini 3 tahun tapi terus keluar dan kesini lagi. Yaa alamnya juga masih.. masih bedalah, masih butuh penyesuaian. Jadi penegakan khususnya untuk bahasa kesehariannya memang masih jelek, ya kita masih ada kendala juga ee.. apa.. kadang bagian-bagian itu masih belum bisa mengoptimalkan. Karena kalau kita tidak kerja sama kan sama saja ya.. jadi.. misalkan jalan sendiri-sendiri ya ngga mungkin berhasil. Bagian bahasa jalan sendiri, bagian keamanan jalan sendiri, terus saya ya kurang masih.. masih dari pengasuhannya juga masih butuh intensitas yang lebih. Masih perlu memaksimalkan tugas. Mungkin mungkin yaa kalau

berbicara disini kan ya karena disini putra dan putri tapi membandingkan ya.. kan kunci bahasa itu sebenarnya ada di OSPIA sih, baik di putra maupun di putri. Kalau OSPIA ya jalan, insyaaAllah jalan. Walaupun kondisinya maksudnya dari riayahnya sama ya.. itu, kalau OSPIA ya jalan, insyaaAllah jalan. Tapi kalau OSPIA ya ngga aktif yaa ngga bisa. Gitulho, karena yang justru lebih banyak jadi satu memang seluruh OSPIA kan.. kalau riayahkan paling memantau, dari kejauhan. Yang dekat-dekat itu malah justru OSPIA.

9. Apa problematika keterampilan *istima'* yang dialami santri putra? Problem *istima'* satu sih sebenarnya, minimnya perbendaharaan kosa kata, masih itu. Jadi ketika anak diajak ngobrol, misalkan ya.. dia masih banyak beberapa anak yang tidak faham, gitulho.. jadi yang me.. siapa misalkan yang diucapkan ustadz itu apa.. itu kadang masih banyak yang ngga *dong*. Karena memang yaa itu perbendaharaan kata. Kita sejak kemaren menghidupkan untuk apa.. namanya apa ya.. kalau kemaren itu ya ulangan mufrodatlah.. tapi itu lisan. Jadi, anak dipanggil satu-satu, kita tanya minimal e.. lima sampai sepuluh mufrodat yang ada di buku mufrodat itu harus hafal. Kalau ada salah satu yang tidak hafal ya nanti kita kasih *iqob*. Entah nanti *iqobnya push-up, skot-jump*, seketika itu juga. (hukuman ini bersifat fisik, perlu ditinjau ulang.. apakah ini benar-benar memberi efek jera? Atau justru mengurangi harga diri) kalau tes ulangan itu lebih ke praktek sih sebenarnya, jadi kita menanyakan mufrodat artinya apa, atau ini bahasa Inggrisnya apa.. bahasa Arabnya apa yang ada di buku mufrodat. Jadi, anak dituntut minimalnya mufrodat yang ada di buku mufrodat itu hafal semua. Sementara seperti itu.
10. Apa problematika keterampilan *kalam* yang dialami santri putra? Kalau kalamnya.. sebenarnya sama sih, seperti *istima'*, tetep minimnya perbendaharaan kosa katanya ya masih minim dan kalau kalam itu lebih lagi di kemauan anak untuk mempraktikkan apa yang dia tau, mungkin karena kondisi ya.. yang *gede-gede* itu tidak mengajarkan ee.. praktik bahasa jadinya adek-adek ya.. ngikut-ngikut saja.
11. Apa problematika keterampilan *qiro'ah* yang dialami santri putra?

Kalau *qiro'ah* sebenarnya ee.. kalau sebatas *qiro'ah* loh ya..bukan maksudnya kalau hanya membaca yang apa.. berharokat saya kira tidak masalah sebenarnya.. tapi kalau akhirnya membaca yang Arab gundulan ya anak masih.. masih keberatanlah anak masihan. Kelas enampun ya masih kurang. Yaa ada.. saya yakin ada beberapa anak yang memang mampu, tapi tidak banyak *qiro'ahnya*. Tapi kalau hanya sekedar membaca, itu anak tidak masalah. Tapi kalau sampai memahami artinya, yaa kembai ke tadi.. kurangnya perbendaharaan kosa kata.

12. Apa problematika keterampilan *kitabah* yang dialami santri putra?

Kalau *kitabah* saya kira kalau *kitabah* anak masih.. e.. gradenya masih lebih tinggi daripada kalam. Karena kalau *kitabah* itu kan juga me.. pelajaran pendukungnya juga banyak. Ada imla', ada Insha', ada pelajaran-pelajaran yang klasikallah, yang bener—bener terprogram. *Imla'* itu kan juga e.. bagus untuk kitabahnya. Tapi saya juga kurang tau, kaitannya dengan justru apa.. mapel-mapel pendukung bahasa itu ya saya kurang tau dari.. khususnya dari pengasuhan ya.. karena memang yang klasikal itu ya e.. dikoordinir oleh TMM yang mengkoordinir. Karena saya yakin.. itu sangat berhubungan. Antara pelajaran yang ada di kelas dengan nanti praktiknya anak-anak di asrama itu pasti ada hubungannya dan saya yakin itu.

13. Apa faktor yang menyebabkan santri mengalami permasalahan dalam keterampilan berbahasa Arab?

Asal sekolah santri itu juga mempengaruhi keberhasilan berbahasa santri. Kan disini itu ada yang masuk dari MTs tapi ada juga yang masuk pas Aliyah. Ada juga yang masuk di pertengahan Mts dan Aliyah. Jadinya kemampuannya yaa.. e.. beda-beda. Tapi kembali lagi tergantung kemauan dan kemampuan anak. Ada yang dari kelas satu di pesantren tapi sampai kelas empat masih kesusahan berbahasa Arab, ada juga yang baru masuk pas Aliyah tapi karena kemauannya kuat, jadinya ya.. lumayan bisa mengikuti kegiatan bahasa yang ada. Sebenarnya atara dia mau praktek bahasa atau tidak itu juga sangat berhubungan dengan bagaimana dia menguasai pelajaran-

pelajaran yang ada di kelas, maksudnya bahasa yang berkaitan dengan bahasa Arab ya..

14. Langkah apa yang sudah dilakukan pesantren untuk mengatasi permasalahan yang ada?

Untuk sementara ini yang ada, kita baru.. ya tadi, memaksimalkan program-program yang ada, jadi dari ee.. apa istilahnya.. dari mufrodat, muhadatsah, dan ee.. muhadhoroh, itu kita maksimalkan pendampingannya, jadi.. apa, biar semua anak juga ikut semua, ketika muhadhoroh, ketika muhadatsah, ketika mau apa.. mufrodat.. terus nanti apa yang disampaikan oleh nanti yang memberi mufrodat itu yaa.. mufrodat-mufrodat yang memang untuk keseharian kita pakai, gitu lho. Sama menghidupkan mahkamah lughah, itu.. dengan memberikan hukuman. Karena kalau sebegus program apapun, kalau tidak ada tindakan bagi anak yang.. yang tidak mengikuti yaa maksudnya perkembangannya tidak akan signifikan, karena anak juga tidak ada tantangan.. namanya juga anak ya.. maksudnya kalau saya nggak melakukan ini nanti saya dapat sanksi ini. anak kan masih sebatas itu, belum.. kesadarannya anak itu bukan berarti kesadaran ini saya butuh berbahasa.. ini untuk masa depan, itu ngga.. maksudnya menyadarkan kalau saya disini wajib berbahasa resmi. Wa.. itu mungkin kesadaran dalam tanda kutipnya seorang pelajar yaa seperti itu. Jadi makanya kita juga butuh menindaklanjuti bagi memang santri-santri yang tidak disiplin. Kalau hukuman itu sendiri ada yang dari riayah dan ada yang dari OSPIA. Tapi biasanya kalau harian, harian itu yang e.. ngasih sanksi itu dari OSPIA. Riayah itu lebih ke insidental sih sebenarnya. Jadi, ketika mendapati anak ya langsung di e.. tindak langsung. Kita riayah biasanya memanggil malah justru yang pengurus sendiri, dari OSPIA maupun dari kelas enam.. itu kita. Tapi kalau yang *a'dho'* itu dari OSPIA.

15. Bagaimana cara anda untuk memotivasi santri supaya selalu meningkatkan kemampuan berbahasa yang mereka miliki?

Motivasi kita ya memberitau tuntutan masa depan anak. Ya karena memang bahasa Arab itu pasti akan berguna dimana-mana. Jadi ketika kita menguasai bahasa tertentu, kita akan lebih mudah unyuk nmasuk ke golongan atau masyarakat yang menggunakan bahasa itu. Karena kunci sih bahasa itu. kalau saya

menilaian antara apa.. dia mau praktek bahasa sangat berhubungan dengan bagaimana dia menguasai pelajaran-pelajaran yang ada di kelas, maksudnya bahasa yang berkaitan dengan bahasa Arab ya.. jadi itu apa ya.. berbanding luruslah.. berbanding lurus e.. antara apa istilahnya keseriusan dalam apa.. menangkap pelajaran di kelas, dia mempraktekkan di e.. asrama dan nanti dari nilai akhirnya. Itu sangat membantu jadi ketika kita mau mempraktekkan bahasa di asrama, itu kan lebih mempertahankan lebih ya.. istilahnya menjaga ibgatan kita tentang mufrodat-mufrodat yang di kelas kan lebih terjaga. Kalau kita praktekkan, jadi lebih mudah untuk mengingat dan nanti di ujianpun lebih mudah. Kalau tidak dipraktekkan ya.. apa namanya.. *language is habit*.. bahasa itu kan kebiasaan.. kalau tidak kita biasakan ya.. lupa-lupa.. Keseriusan dalam menangkap pelajaran di kelas dengan anak mempraktikkan bahasa di asrama itu berbanding lurus.

Interpretasi data:

1. Dari hasil wawancara dengan sekretaris pesantren, penulis mendapatkan informasi mengenai gambaran umum pesantren dan dokumen berupa file mengenai data Pesantren Islam Al Iman yang di dalamnya terdapat identitas pesantren, sejarah singkat berdirinya pesantren, jumlah guru dan murid, serta sarana prasarana yang ada di pesantren Islam Al Ima Muntilan.
2. Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala biro pengasuhan santri putra, peneliti mendapatkan gambaran mengenai kondisi lingkungan berbahasa Arab yang ada di asrama putra. Dimana di dalam lingkungan ini masih terdapat banyak sekali permasalahan dan kendala yang dialami oleh santri, pengurus OSPIA, maupun dari pendamping asrama yang bertempat tinggal di kompleks asrama putra.

Lampiran 3

Catatan Lapangan II

Hari/tanggal Observasi	: Kamis, 14 Februari 2019
Tempat Observasi	: Ruang kelas VIII MTs
Waktu	: 17.00-17.30 & 20.10-20.45
Metode pengumpulan data (muhadhoroh)	: Wawancara dan observasi
Sumber data	: Muhammad Rayhan Fuadi, ketua bagian bahasa OSPIA Putra

Deskripsi data:

Langkah selanjutnya, penulis melakukan observasi terkait kondisi lingkungan berbahasa Arab yang ada di asrama putra. Penulis memperhatikan percakapan yang dilakukan oleh beberapa santri putra, muallimin, dan asatidz yang tinggal di lingkungan asrama putra. Santri yang penulis amati ternyata melakukan percakapan menggunakan bahasa Indonesia, bahkan sebagian dari mereka menggunakan bahasa Jawa secara terang-terangan.

Berikut hasil wawancara penulis dengan Muhammad Rayhan Fuadi, ketua bagian bahasa OSPIA Putra:

1. Menurut anda, bagaimana kondisi lingkungan bahasa di asrama putra?

Ya.. bisa saya katakan buruk. Karena berasal dari beberapa faktor. Satu, dari anaknya tersendiri itu memang ya kami dari pengurus tetap saja ingin melaksanakan apa yang seharusnya kami emban. Dari atasanpun menginginkan seharusnya ada bahasa yang berjalan di asrama putra itu. Tapi karena terlalu yaa saya tidak mengatakan tidak melaksanakan dari OSPIA sebelumnya tapi dapat membuktikan bagaimana ternyata memang mereka tidak terlatih dalam berbahasa. Maka dari itu selama ini kami bagaimanapun juga berusaha sedikit demi sedikit itu belajar mengetahui yang sebenarnya bisa memancing mereka dalam berbahasa itu apa. Kalau dari atasan, dari riayah beberapa ada yang mendukung, beberapa ada yang tidak. Dalam artian, mendukung ikut serta dalam pengendalian, pengkondisian

bahasa. Walaupun mereka sendiri juga sangat jarang menggunakan bahasa. Palingan hanya menggunakan bahasa Indonesia. Tapi ya.. setiap ada orang baik pasti ada orang buruk. Tiap ada yang menggunakan bahasa ya pasti ada yang tidak menggunakan bahasa. Ada yang nurut tapi ya ada yang menantang. Ada yang menggunakan bahasa oke, ada juga yang menggunakan bahasa secara terang-terangan juga ada. Ya tapi kalau di asrama putra ya paling banyak masih menggunakan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia.

2. Apakah ada penanggungjawab bahasa di pesantren?
Adanya pembimbing bahasa, dari biro pengasuhan santri. Kalau di asrama putri ada bagian bahasa yang nantinya pengurus OSPIA bisa meminta bantuan atau masukan kepada kami sebagai biro pengasuhan santri putri.
3. Apa kendala pelaksanaan program kebahasaan yang ada di asrama putra?
Kalau dari santri ya kemauan yang belum tumbuh. Terus juga kurangnya penekanan dari atasan kami, jadinya kami sendiri juga aga santai dalam menjalankan program bahasa ini. Kami juga terkendala dengan jumlah pengurus yang sangat sedikit. Untuk tahun ini jumlah pengurus OSPIA hanya 4 orang. Jadi untuk pelaksanaan hukuman dan pelaksanaan program bahasa dari pengurus sendiri ya jelas kurang maksimal.
4. Apakah ada santri yang melanggar peraturan kebahasaan? Apa bentuk pelanggaran yang biasa dilakukan?
Ada, ya tadi itu berbicara dengan bahasa Jawa. selain itu beberapa anak kadang tidak mengikuti kegiatan bahasa. Bukan karena sakit atau alasan yang jelas, tetapi ya karena mereka memang bandel.
5. Apa tindakan yang dilakukan oleh pengurus OSPIA terhadap pelanggaran yang dilakukan?
Kalau saya selaku bagian bahasa di asrama putra sudah menekankan hukuman bagi para pelanggar bahasa. Tetapi e.. belum adanya tindak lanjutan dan kurang nya saya dalam menindaklanjuti. Kami juga sudah membuat hukuman bagi pelanggar bahasa, akan tetapi belum berjalan dengan baik.
6. Apakah ada kurikulum khusus untuk pengajaran bahasa?

Belum ada, biasanya kami memberikan mufrodat dengan persiapan di hari sebelumnya. Akan tetapi belum ada kurikulum khusus yang dirancang semisal untuk satu semester. Untuk pemberian mufrodat biasanya pagi setelah hifdzul qur'an. Sebenarnya itu pemberian mufrodat kelas 1 dan 2 sendiri, kelas 3 dan 1 Aliyah sendiri.

7. Apa saja faktor pendukung dan penghambat optimalisasi lingkungan bahasa di asrama putra?

Penghambatnya pertama karena kami kekurangan personil, hanya empat orang. Kedua kurangnya kesadaran santri mengenai pentingnya berbahasa. Ketiga kurangnya penekanan dan pengawasan dari atasan. Kalau pendukungnya ya sebenarnya dari program yang kami buat itu sudah mendukung kegiatan bahasa yang ada di asrama.

8. Apakah ada evaluasi yang diadakan oleh pengurus untuk menguji hasil belajar bahasa santri?

Ada sebenarnya, sebulan sekali. Tapi sampai sekarang belum terlaksana. Kemaren sudah sempat mau dilaksanakan tetapi kemaren karena ada acara jadinya kami tunda.

Setelah melakukan wawancara dengan kepala bagian bahasa OSPIA putra, pada malam hari peneliti melihat kondisi muhadhoroh yang dilaksanakan oleh santri putra. Muhadhoroh dimulai pada pukul 20.00 dengan dibuka oleh MC sekaligus membacakan susunan acara. Kondisi ruangan muhadhoroh cukup serius dan santri mengikuti dengan cukup baik. Santri yang bertugas menyampaikan muhadhoroh maju satu per satu dengan dipanggil secara acak oleh MC. Bahasa yang digunakan MC masih ada yang kurang benar dari segi ilmu Nahwu dan Sharaf. Saat santri putra menyampaikan muhadhoroh, masih banyak anak yang belum menghafal teks dengan baik. Mereka masih kesulitan mengembangkan teks muhadhoroh dengan bahasa mereka sendiri. Akibatnya saat mereka lupa teks, mereka berhenti menyampaikan materi yang akhirnya dibantu oleh pengurus yang bertugas menyimak dan memberikan penilaian penampilan santri. Beberapa kosa kata yang diucapkan santri juga masih ada yang salah dalam pengucapan dan salah penjang pendek. Setelah santri

selesai menyampaikan materi, santri akan mendapatkan pertanyaan dari santri lain mengenai materi yang ia sampaikan. Karena santri juga masih kurang memahami apa yang ia sampaikan, sehingga ketika mendapatkan pertanyaan dari teman atau pengurus belum bisa menjawab dengan baik.

Suasana muhadhoroh kurang hidup, hanya sedikit santri yang mau memberikan pertanyaan kepada santri yang maju di depan. Selain itu, ada beberapa audien yang mengantuk. Salah satu tugas audien adalah menulis kesimpulan dari materi yang telah disampaikan oleh temannya. Sebenarnya sebagian besar anak sudah membawa buku catatan. Akan tetapi, buku yang mereka bawa ini belum difungsikan. Buku seolah hanya sebagai formalitas saja. Mereka tidak menulis kesimpulan dari muhadhoroh. Beberapa anak ada yang menulis judulnya saja tanpa ada tambahan kesimpulan di baris selanjutnya.

Interpretasi data:

1. Dari hasil wawancara peneliti dengan ketua bagian bahasa OSPIA putra, dapat diketahui bahwa kondisi bahasa di asrama putra kurang baik. Dimana jumlah pengurus OSPIA putra hanya berjumlah 4 anak, sedangkan mereka harus mengurus santri putra yang berjumlah anak. Program bahasa yang ada di asrama putra sebagian belum berjalan dengan baik, termasuk pemberian mufrodat dan evaluasi kebahasaan. Permasalahan dalam lingkungan berbahasa Arab santri putra antara lain; masih banyak santri yang menggunakan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia, beberapa program bahasa dari pengurus OSPIA belum berjalan dengan baik, kurang adanya penegasan dari pengurus OSPIA mengenai hukuman bagi pelanggar bahasa, serta kurangnya pemantauan dari pengasuhan santri.
2. Dari hasil observasi peneliti mengenai kegiatan muhadhoroh santri putra, dapat diketahui bahwa muhadhoroh berjalan cukup lancar, akan tetapi ada beberapa kendala yang ada di dalamnya. Diantara kendala yang dialami oleh santri adalah: kesulitan dalam mengembangkan teks menggunakan bahasa sendiri, kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh teman sejawat, suasana muhadhoroh kurang hidup sehingga ada beberapa santri yang mengantuk, santri

belum memanfaatkan buku istinbat untuk menulis inti pembicaraan yang disampaikan oleh teman yang menyamakan muhadhoroh, kurangnya pemantauan dari pengurus OSPIA saat kegiatan muhadhoroh berjalan dan terhadap buku istinbat santri.

Lampiran 4

Catatan Lapangan III

Hari/tanggal Observasi	: Jumat, 15 Februari 2019
Tempat Observasi	: Ruang penerimaan tamu pesantren dan lingkungan asrama putra
Waktu	: 08.30-11.00
Metode pengumpulan data (kondisi asrama putra)	: Observasi dan wawancara
Sumber data kelas IX	: Muhammad Ulil Azmi, santri

Deskripsi data:

Observasi yang peneliti lakukan kali ini bertujuan mengetahui kondisi lingkungan bahasa di asrama putra. Setelah peneliti mengamati, ternyata santri putra masih banyak yang menggunakan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Bahkan peneliti belum mendengar santri putra berbahasa Arab. Pengurus yang mendengar santri menggunakan bahasa Jawa dan Indonesia tidak langsung bertindak. *Muallimin* dan pengurus sendiri ternyata juga masih menggunakan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Hal ini peneliti rasa menjadi salah satu penyebab santri tidak menggunakan bahasa Arab dalam keseharian. Dimana mereka kurang mendapatkan pencontohan dari lingkungan sekitar.

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara kepada salah satu santri putra. Berikut hasil wawancara penulis dengan Muhammad Ulil Azmi, santri kelas IX:

1. Menurut anda, bagaimana kondisi lingkungan bahasa di asrama putra?

Masih sanga rendah, santri menggunakan bahasa hanya di waktu-waktu tertentu saja, paling sering menggunakan bahasa kalau di kamar mandi. Itupun paling baru ungkapan sederhana, *man ba'daka*. Pokoknya masih sangat rendah. Masih banyak sekali yang menggunakan bahasa Jawa. Dan terhubung OSPIA putra

sekarang hanya 4 personil, itupun menurut saya yang paling aktif hanya satu. Yaitu ketuanya, yang lainnya kurang aktif. Jadi sekarang kalau menggunakan bahasa Jawa ngga terlalu dihukum. Karena santri yang bisa menggunakan bahasa aktif juga baru sedikit. Santri putra menggunakan bahasa ya itu tadi, Cuma waktu tertentu saja, itupun juga yang bisa bahasa Arab baru sedikit, yang lainnya cuma gimana ya.. dasar-dasar bahasa Arab bagi santri putra masih belum begitu menguasai. Misalnya kelas satu, mereka terlalu sering menggunakan kata “*ba’daka*” dan kaidahnya masih belum benar, tercampur dengan logat Jawa dan ada tambahan bahasa Indonesianya. Kaya tadi pagi, saya lagi mencuci baju, lalu ada anak kelas 1 bilang “*kak, ba’daka dalwunnya*” kan seharusnya dia kalau mau meminjam bilang *asta’ir dalwan* yang artinya meminjam, nah mereka itu mungkin karena memang belum terbiasa berbahasa, jadinya belum tau juga penggunaan *maf’ul bih* dan kaidah lain.. itu juga ada tambahan - ‘*dalwun-nya*’ padahal kan kalau di Arab seharusnya tidak ada penambahan bahasa Indonesia seperti itu. Dan kegiatan kebahasaan menurut saya masih kurang maksimal. Misalnya kegiatan muhadhoroh, ada beberapa anggota yang mungkin malas mengikuti muhadhoroh, entah belum siap saat ia giliran maju atau memang ia tidak berminat mengikuti muhadhoroh, akhirnya anak ini pura-pura sakit, di kamar menutupi badan dan saat dibangunkan tidak mau dengan alasan sakit. Padahal sorenya sehat-sehat saja. Lalu kan seharusnya kalau muhadhoroh itu audiens diminta mengambil kesimpulan dan ditulis di buku khusus muhadhoroh, nah itu seperti formalitas saja. Hasil anak-anak mengambil istimbat tidak dikorksi dan kadang malah tidak dicek. Biasanya hanya mengumpulkan buku dan langsung di kasih stempel tanpa ada *islah* dari pengurus. Anak yang maju untuk muhadhorohpun juga menurut saya kurang persiapan. Sebenarnya mereka sudah membuat teks dan sudah dikoreksi oleh ustadz. Akan tetapi saat maju kedepan, mereka tidak hafal teks yang mereka miliki. Akhirnya mereka menyampaikan dengan bahasa mereka sendiri akan tetapi kaidah Nahwu Sharafnya banyak kesalahan.

2. Apa kendala pelaksanaan program bahasa di asrama putra?

Yang paling besar adalah kesadaran mereka terlalu rendah. Terus juga pemberian mufrodat yang belum rutin. Kadang dalam satu minggu 3 hari berturut-turut tidak ada pemberian mufrodat. Itupun yang paling sering dikasih mufrodat hanya kelas 1 dan kelas 2 MTs. Itupun tidak setiap hari.. misalnya satu minggu cuma 3 sampai 5 kali, tapi hanya untuk kelas 1 dan 2 tadi itu. Ya. Belum istiqomahlah. Selain itu, pemantauan dari ustadz dan riayah pengasuhan putra itu masih sangat kurang. Bahkan mereka.. Seharusnya ustadz dan pengurus kan sebagai panutan bagi santrinya kan, nah tapi justru mereka sebagian menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. sedangkan santri kan paling dekat dengan riayah. Kalau ustadznnya aja seperti itu, apalagi santrinya. Kan santri itu mencontoh dari yang atas.. riayah pun kalau mengetahui santrinya menggunakan bahasa Jawa mungkin cuma diingatkan, tidak langsung ditindak lanjut ataupun dihukum.

3. Apakah ada hukuman bagi pelanggar bahasa?

Biasanya OSPIA Cuma menghukum dengan *pushup* kalau ngga menghafal mufrodat. Kalau dari riayah tidak ada, mungkin dulu waktu saya kelas 1 pernah ada hukuman dari riayah. Kalau sekarang kurang tau, soalnya sayakan kelas 3, lagi sering imtihan, sering ada UCO gitu,, jadi kalau apel malam itu sering tidak ikut.

4. Apakah anda selalu menggunakan bahasa Arab dalam keseharian?

Kadang. Saya maksudnya gini, kalau saya ngomong pakai bahasa Arab, nah nanti lawan bicara saya itu ngga faham.. kan percuma. Sebenarnya saya udah niat, pengen banget ngomong pakai bahasa Arab tapi kalau saya sudah ngomong, nanti lawan bicaranya ngga faham, akhirnya saya harus mengulang pakai bahasa Indonesia. Soalnya yang bisa bahasa Arab yang bener-bener bisa itu cuma beberapa anak dari santri putra.

5. Apa alasan dan motivasi anda berkomunikasi menggunakan bahasa Arab?

Dulu saya waktu sebelum mondok, menghafalkan Al Qur'an itu sangat susah. Tapi setelah saya mengetahui dasar-dasar bahasa Arab dan mengetahui beberapa mufrodat dan pola kata, misalnya jika ada *harful jaar* berarti kata selanjutnya harus kasroh, *harfu nasbin* jadi fathah itu kalau Al Qur'an jadi mudah. Soalnya tau

gambaran artinya gitu. Jadinya saya sangat senang mempelajari bahasa Arab ini karena sangat membantu saya dalam menghafal dan memahami AL Qur'an.

6. Apa kekurangan lingkungan bahasa di asrama putra?

Kalau menurut saya, OSPIA periode ini malah justru lagi merosot-merosotnya dalam hal bahasa jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Bahasa itu seperti tidak ditekankan. Kalau dulu itu pasti ada *jasus* (mata-mata bahasa) dan tiap malam ada penghukuman bahasa, tapi kalau sekarang itu tidak ada jesus dan yang dihukum bahasa itu sedikit. Padahal pelanggaran bahasa sangat banyak. Selain itu, mungkin evaluasi mufrodat perlu diadakan lagi. Kalau dulu itu ada evaluasi mufrodat. Anak-anak diberi soal, diminta menerjemah kata bahasa Indonesia ke bahasa Arab/Inggris, diminta membuat kalimat dari suatu kata, terus Arab ke Inggris atau Inggris ke Arab dan setelah itu dinilai.

7. Apa saran anda untuk lingkungan bahasa di asrama putra?

Kalau menurut saya yang pertama kali harus dilakukan adalah meningkatkan kesadaran. Kalau kita berbahasa bukan berdasar keinginan sendiri, itu sepertinya susah, kaya ngga ada kesadaran dan dorongan gitu untuk berbahasa. Karena merasa bahwa bahasa Arab itu tidak ada manfaatnya, jadi kalau menurut saya yang pertama kali harus dilakukan saat ini adalah meningkatkan kesadaran pentingnya berbahasa. Selain itu, seharusnya hukuman, penegasan hukuman itu perlu digalakkan lagi. Riayan seharusnya turun langsung. Nah seharusnya juga riayah dan OSPIA mencontohkan penggunaan bahasa itu sendiri. Terus juga pemberian mufrodat sebaiknya diganti waktunya. Kan kalau sekarang itu pemberian mufrodat di asrama putra diberikan setelah tadarus sehabis Subuh, nah sebaiknya diganti seperti OSPIA putri 15 menit sebelum masuk kelas atau tidak waktu malam setelah belajar. Soalnya kalau pagi itu waktunya terlalu mepet, kan ada yang piket, mandi, makan, beres-beres.. kan jadinya waktunya semakin sempit kalau mufrodat diberikan pagi.

Interpretasi data:

1. Dari hasil observasi, santri putra masih banyak yang menggunakan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Belum ada tindakan pengurus kepada santri yang tidak menggunakan bahasa resmi.

2. Dari hasil wawancara diatas, terlihat bahwa minat santri dalam belajar bahasa Arab sangat tinggi. Akan tetapi lingkungan bahasa di asrama putra masih sangat minim sehingga motivasi santri dalam berbahasa reemi menjadi rendah.

Lampiran 5

Catatan Lapangan IV

Hari/tanggal Observasi	: Kamis, 21 Februari 2019
Tempat Observasi	: Lingkungan asrama putra
Waktu	: 15.45-17.15
Metode pengumpulan data	: wawancara dan observasi pemberian mufrodat pagi dan malam
Sumber data	: Rahmat Kumiawan, santri kelas X dan Fadhillah Hadi Kusuma, santri kelas VII

Deskripsi data:

Observasi kali ini peneliti lakukan untuk melihat pemberian mufrodat di asrama putra. Setelah peneliti melakukan observasi, ternyata kegiatan ini belum berjalan. Selanjutnya, peneliti memutuskan untuk mengecek pelaksanaan kegiatan ini melalui wawancara kepada 2 orang santri putra.

Berikut hasil wawancara penulis dengan Rahmat Kurniawan, santri kelas X:

1. Menurut anda, bagaimana kondisi lingkungan bahasa di asrama putra?
Masih jelek. Karena anak anak belum menggunakan bahasa resmi saat berbicara. jadinya ketika berbicara dengan anak putri menggunakan bahasa belum bisa menjawab dengan bahasa Arab. Mungkin sebagian sudah faham apa inti yang dikatakan oleh anak putri, tetapi tidak bisa menjawab karena belum terbiasa berbicara menggunakan bahasa Arab. Selain itu anak kelas X itu sangat jarang diberikan mufrodat. Kemaren terakhir itu yang diberikan mufrodat hanya anak kelas VII dan VIII, iupun sepertinya tidak setiap hari.
2. Apa kendala pelaksanaan program bahasa di asrama putra?
Pemberian mufrodat yang tidak rutin. Sebenarnya dulu sempat diumumkan kalau kelas 1 dan 2 ada pemberian mufrodat 2 kali, pagi dan malam. Akan tetapi kenyataannya sekarang ini malah

jarang. Kemaren sempat hanya beberapa kali diberikan saat pagi setelah Subuh akan tetapi terakhir kemaren sempat diumumkan kalau mufrodat diganti di malam hari, nah setelah diumumkan itu malah belum pernah mufrodat lagi, ini minggu ke 3 tidak ada mufrodat. Malam aja jarang kumpul, gimana bisa ada pemberian mufrodat?

3. Apakah ada hukuman bagi pelanggar bahasa?
Kalau yang melanggar berbahasa resmi tidak ada, kalau yang lainnya palingan suruh *push up*
4. Apakah anda selalu menggunakan bahasa Arab dalam kescharian?
Tidak, karena yang lain juga tidak menggunakan bahasa. Palingan berbahasa resmi kalau ada ustadz Rosyid.
5. Apa alasan dan motivasi anda berkomunikasi menggunakan bahasa Arab?
Saya tidak tertarik dengan bahasa Arab karena rumit. Dan saya juga tidak tau manfaat berbahasa Arab resmi di pesantren
6. Apa kekurangan lingkungan bahasa di asrama putra?
Anak anak belum menggunakan bahasa dan malas untuk belajar bahasa.
7. Apa saran anda untuk lingkungan bahasa di asrama putra?
Seharusnya pengurus OSPIA memberikan hukuman bagi pelanggar bahasa supaya pelanggar bahasa merasa kapok. Kalau ada hukuman bahasa sayapun akan berusaha berbahasa Arab semampu saya karena tidak ingin mendapat hukuman dari pengurus.

Berikut hasil wawancara penulis dengan Fadhillah Hadi Kusuma, santri kelas VII:

1. Menurut anda, bagaimana kondisi lingkungan bahasa di asrama putra?
Kalau programnya sendiri menurut saya tidak berjalan sama sekali. Kan seharusnya di asrama itu menggunakan bahasa resmi, Arab atau Inggris.. tetapi kalau di asrama putra tidak ada yang menggunakan bahasa resmi. palingan hanya menggunakan bahasa Indonesia dan banyak yang menggunakan bahasa Jawa. Kalau disini aja misal anggota berbicara dengan atasan/pengurus.. masih banyak yang menggunakan bahasa Jawa. Padahalkan seharusnya minimal menggunakan bahasa Indonesia. Yang

menggunakan bahasa resmi rutin setau saya hanya dua orang, mas Azmi saat berbicara dengan mas Ismail. Selain itu belum menggunakan bahasa kecuali di kamar mandi. Misal *man ba'daka?* Soalnya itukan sering digunakan bahasanya, jadinya kami hafal. Kan saya asinya dari Jakarta, saya saja jadi bingung ketika teman-teman menggunakan bahasa Jawa, kan kami yang dari luar Jawa tidak faham. Karena sering mendengar bahasa Jawa, sekarang ya sedikit sedikit mulai faham. Seharusnya kan saya ke pesantren bisa memahami bahasa Arab, tapi disini malah saya jadi lebih fahamnya bahasa Jawa dari pada bahasa Arab. Ada yang sering menggunakan bahasa resmi, setau saya yang benar benar menggunakan bahasa resmi hanya mas Azmi saat berbicara dengan mas Ismail.

2. Apakah anda tertarik untuk bisa pandai dalam berbahasa Arab?
Iya, sangat tertarik malah. Salah satu hal yang menjadi penyemangat saya ketika akan masuk pesantren karena ingin bisa bicara bahasa Arab dengan lancar. Tetapi karena lingkungannya seperti ini jadinya saya kurang mampu berbahasa Arab. Jadinya kalau bahasa Arab ya sekedar tau aja ilmunya tapi tidak ada praktek bahasanya.
3. Apa kendala anda dalam mengikuti kegiatan bahasa di asrama?
Susah berbicara menggunakan bahasa Arab karena belum tau mufradatnya dan tidak tau susunan yang benar. Terus juga kalau diajak berbicara dengan bahasa Arab belum faham, seperti saat muhadhoroh saya juga belum bisa memahami apa yang dibicarakan oleh santri yang berbicara di depan.
4. Apakah anda selalu menggunakan bahasa Arab dalam keseharian?
Tidak, karena teman teman dan pengurus juga tidak menggunakan bahasa. Kalau saya karena asal saya dari Jakarta, saya tetap menggunakan bahasa Indonesia.
5. Apa alasan dan motivasi anda berkomunikasi menggunakan bahasa Arab?
Karena dengan menggunakan bahasa Arab dalam keseharian sebenarnya dapat mempermudah pelajaran yang ada di dalam kelas. Karena kan di pondok ini banyak pelajaran berbahasa Arab.
6. Apa kekurangan lingkungan bahasa di asrama putra?

Kurangnya penegasan untuk pelanggar bahasa dan anak-anak belum menggunakan bahasa Arab dalam berkomunikasi.

7. Apa saran anda untuk lingkungan bahasa di asrama putra?

Sebaiknya ustadz, muallimin, dan pengurus memberikan contoh berbahasa yang baik dan benar serta mengajarkannya kepada santri.

Interpretasi data:

1. Dari hasil observasi, kegiatan pemberian mufrodat belum berjalan dengan rutin.
2. Dari hasil wawancara peneliti dengan dua orang santri putra diatas dapat peneliti simpulkan bahwa pada dasarnya minat santri putra terhadap bahasa Arab sudah bagus. Akan tetapi hal tersebut kurang didukung oleh lingkungan dan teman sebaya yang lain. Bahkan menurut informasi diatas santri yang selalu menggunakan bahasa Arab hanya dua orang saja. Anak yang lain masih menggunakan bahasa Indonesia bahkan masih sangat banyak yang menggunakan bahasa Jawa.

Lampiran 6

Catatan Lapangan V

Hari/tanggal Observasi	: Ahad, 24 Februari 2019
Tempat Observasi	: Ruang tamu di rumah ustadzah
Waktu	: 16,00-17.00
Metode pengumpulan data	: Wawancara
Sumber data	: Ustadzah Roikhatul Jannah (kepala biro pengasuhan santri putri)

Deskripsi data:

Berikut hasil wawancara penulis dengan Ustadzah Roikhatul Jannah, kepala biro pengasuhan santri putri:

1. Apakah tujuan/target yang ingin dicapai oleh pesantren melalui program lingkungan bahasa ini?
Praktek bahasa itukan memang menjadi program pondok, bahwa santri diarahkan untuk menerapkan bahasa Arab dan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari. Tujuannya agar menambah wawasan santri terutama dalam bahasa kan sebagai alat, misalnya untuk kajian keilmuan lainnya ataupun untuk tujuan mencari pekerjaan itu bisa menjadi modal santri besok setelah lulus dari pondok melanjutkan ke perguruan tinggi atau masuk ke dunia kerja, berarti santri mempunyai bekal dari segi bahasa itu sendiri. Karena kalau hanya teori yang dipelajari di sekolah kan hanya bersifat teori ya.. dengan adanya praktek bahasa di pondok sehingga teori tersebut bisa langsung diaplikasikan. Targetnya ya santri bisa berbahasa Arab aktif, sesuai dengan kaidah yang benar, juga supaya mereka ketika membaca kitab atau membaca Al-Qur'an setidaknya bisa sedikit tau arti atau memahami maksud ayat yang sedang dibaca. Jadi tidak hanya teori tapi dari prakteknya, percakapannya juga mumpuni.
2. Apa saja program dan sarana pendukung untuk menunjang terciptanya lingkungan bahasa?
Kalau program harian ya program wajib berbahasa Arab 24 jam bagi santri. Lalu ada juga pemberian mufrodat setiap hari,

muhadatsah di hari Jumat, muhadhoroh, dan perlombaan bahasa yang diadakan setiap akhir tahun.

3. Bagaimana kondisi lingkungan bahasa di asrama putri?

Bagus, maksudnya ya alhamdulillah sudah berjalan.. untuk bahasa di asrama putri sudah berjalan, untuk satu minggu itu berbahasa Arab, minggu selanjutnya berbahasa Inggris dan seterusnya seperti itu. Itu apa namanya, usulan dan keinginan dari pengurus. Mereka menyampaikan bahwa untuk memaksimalkan bahasa itu memang ee apa pengembangan bahasa itu bahwa bahasa itu dibuat sistem satu minggu menggunakan bahasa Arab, satu minggu menggunakan bahasa Inggris. Dan disitu dari pengurus memang ada apa ya.. istilahnya mulai ada pembetulan susunan kata tapi masih sangat sedikit. Tapi kalau dari tatanan bahasa anak-anak masih banyak yang salah.

4. Bagaimana pengaruh lingkungan bahasa dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Arab santri?

Ohh ya sangat berpengaruh, namanya lingkungan kan semuanya e.. apa namanya akan memberikan imbas, ketika misalnya.. yang memberikan kebijakan ataupun yang mengarahkan itu ikut mengkondisikan, itu pasti akan memberikan imbas yang positif untuk pelaksanaan itu, terutama untuk santri. Setidaknya kan mereka jadi terdorong karena juga melihat kondisi yang diatur juga seperti itu. Terus juga banyak membantu untuk menunjukkan contoh, misalnya kalimat-alamat atau struktur kalimat yang diucapkan oleh para pendamping atau asatidz itu pasti akan sifatnya akan tertular ke santri. Jadi banyak sekali pengaruhnya, pasti.

5. Apakah ada kurikulum khusus untuk pengajaran bahasa?

Kalau kurikulum untuk yang formal yaitu untuk yang di sekolah, baik dari gabungan.. soalnya kita kan menggunakan kurikulum itukan integrated, yang dari kementrian agama dan dari lokal. Kalau yang kementrian agama yang dipelajari sesuai dengan kurikulum bahasa Arab itu kalau yang MTs itukan ee.. 3 jam sih sama Mts maupun MA sama. Ditambah dengan yang mulok pondoknya ada pelajaran bahasa Arab, Nahwu, Sharaf, Tamrin Lughah, kemudian juga ada pengembangannya untuk maharatul Qiroah sama maharotu istima' itukan ada Muthola'ah, terus juga kitabahnya ada Imla', Qiroah juga termasuk Mahfudzat itu juga

terasuk maharah Qiroah. Kalau secara formal ya itu tadi sudah ada. Terus yang secara informal, yang ada di asrama yang bersifat aplikatif, jadi sifatnya mendukung tadi program bahasa yang harus diterapkan oleh santri. Misalnya pemberian mufrodat, itukan anak-anak membuat semacam kurikulum misalnya ee.. apa materi apa namanya menyusun materi, terus tema-temanya nah itu disesuaikan dengan tema yang bisa diaplikasikan santri di asrama. jadinya kita punya kurikulum yang formal dan informal. Yang tadi apa, kekuatan harian yang sudah diprogramkan.

6. Adakah pendamping asrama yang memantau pelaksanaan kegiatan kebahasaan santri? Jika ada, apa saja tugas mereka?

Untuk pendamping.. kalau di pesantren itu ada namanya pengasuhan santri itu yang mengasuh kegiatan santri di asrama itu ada yang menangani sendiri, ada bagian bahasa. Kemudian secara operasional misalnya santri itukan diurus oleh pengurus OSPIA. Jadinya ada pendamping baik itu dari pengurus pesantren itu sendiri maupun ee.. apa petugas teknis yang di lapangan itu lebih kepada pengurus OSPIAnya. Kalau tugas pendamping dari pengasuhan, itu tugasnya memantau pelaksanaan program bahasa tadi itu, juga apa namanya e.. mengevaluasi misalnya jika ada hal-hal yang masih kurang. Terus kalau yang pendamping yang di lapangan, yaitu pengurus OSPIAnya itu adalah mengkondisikan pelaksanaan program bahasa, misalnya pemberian mufrodat, mengontrol pelaksanaan bahasanya, dan juga ya mengevaluasi juga.

Ada, bagian bahasa dari riayah. Tapi ya tetap belum maksimal, tapi sudah ada kalau untuk pemantauan bahasa itu. Kadang yang lebih memantau dan membantu kegiatan bahasa justru dari istri pimpinan, ustadzah Wati. Karena beliau juga tinggalnya di kawasan santri putri, jadinya ya ketika beliau ada disana dan kescharian itu kalau ada apa yang menurut beliau masih kurang, atau pemberian mufrodat atau mungkin dalam percakapan sehari-hari maksudnya yang lebih sering memberikan arahan malah dari ustadzah Wati, beliau sampaikan ke pengurus aru kemudian ditindaklanjuti.

7. Apa saja kendala pelaksanaan lingkungan bahasa di asrama putri? Kendalanya, kalau dari anak-anak, kendalanya rasa keingintahuan yang kurang dalam peningkatan bahasa. Jika ada kesalahan salam

berbicara mereka merasa ah.. biasanya saja seperti itu yasudah seperti itu saja tanpa mereka mencari tau susunan kata atau mufrodat yang benar. Kalau dari riayah bimbingan yang masih sangat kurang. Memang riayah istilahnya Cuma sekedar kontrol bahasa saja, tidak ada bimbingan atau pembinnaan khusus untuk bahasa.

8. Apa problematika keterampilan *istima'* yang dialami santri putri? Kurang banyaknya diputar contoh-contoh dalam percakapan harian, atau mengenai percakapan dalam bahasa Arab. Atau mungkin tidak hanya kurang, tapi kalau di asrama tidak pernah diputar. Juga kurangnya pelajaran yang menggunakan bahasa Arab. Karena semakin banyak pelajaran berbahasa Arab, guru menerangkan pakai bahasa Arab, semakin terbiasa anak mendengarkan ungkapan-ungkapan menggunakan bahasa Arab. Salah satu kelemahan di pondok Al Iman adalah karena muatan lokalnya lebih sedikit dari muatan kurikulum kemenag yang notabennya berbahasa Indonesia. Sehingga kekurangan pembiasaan untuk mendengarkan penjelasan-penjelasan menggunakan bahasa Arab. Tentu juga itu disebabkan karena SDM yang menguasai bahasa Arab itu kurang.
9. Apa problematika keterampilan *kalam* yang dialami santri putri? Kurang kaya kosa kata dalam bahasa Arab, kurangnya penguasaan uslub yang baik, terus juga anak-anak itu kebanyakan hanya sekedar mengikuti kebiasaan yang sudah ada tanpa mencari tau hal yang benar. Missalnya yang banyak anak gunakan tentang fi'lul majhul, niasanya anak-anak pake awalan bahasa Indo 'di'.. misalnya *ditatlub* dan banyak uslub uslub seperti itu yang sampai sekarang maih menggunakan uslub yang salah. Karena mereka terbiasa seperti itu dan masih butuh pembinaan yang lebih. Terus juga kalau anak menggunakan uslub yang salah belum ada tindakan berupa peringatan ata *iqob* jadinya santri masih terus menggunakan yang salah.
10. Apa problematika keterampilan *giro'ah* yang dialami santri putri? Kalau sekedar membaca anak-anak sudah bisa semua. Tapi masih ada satu atau dua anak yang masih terkendala dalam membaca tulisan arab. Kalau membaca kitab gundul masih banyak anak yang belum bisa, terutama anak-anak MTs yang memang pelajaran Nahwu Sharaf masih mempelajari jilid awal. Tapi kalau

anak-anak MA yang menguasai Nahwu Sharaf sudah bisa membaca tulisan Arab gundul walaupun yaa belum semuanya bisa. Tergantung kemampuan masing-masing anak juga dalam menyerap pelajaran di dalam kelas.

11. Apa problematika keterampilan *kitabah* yang dialami santri putri? Untuk keterampilan kitabah di asrama putri sudah cukup bagus, anak-anak sudah terbiasa menulis menggunakan bahasa Arab dalam pelajaran-pelajaran di kelas. kan juga ada pelajaran pendukung seperti imla' dan insya'. Hanya mungkin bentuk tulisan yang beragam. Ada anak yang tulisannya bagus, tapi ada juga yang masih butuh latihan menulis bagus. Untuk imla' dan Insya' sendiri diajarkan di kelas 1-3 MTs. Neh pelajaran inilah yang cukup mendukung kemajuan perkembangan kemampuan anak dalam keterampilan berbahasa Arab. Jadinya semua itu saling berkaitan.

12. Apa faktor yang menyebabkan santri mengalami permasalahan dalam keterampilan berbahasa Arab?

Kemampuan dan keinginan untuk mempraktikkan bahasa yang masih kurang mungkin ya.. karena saat santri mau mempraktikkan ilmu yang mereka dapatkan selama pembelajaran di dalam kelas, maka mereka akan mudah berbahasa di pesantren dan akan mudah mengikuti kegiatan-kegiatan kebahasaan yang ada di asrama. begitu pula jika mereka mau menerapkan bahasa dalam percakapan dan kegiatan sehari-hari di asrama, maka mereka akan lebih mudah dalam mengikuti pelajaran di dalam kelas, karena antara kegiatan bahasa di asrama dengan pelajaran yang ada di pesantren itu sangat berkaitan dan mempengaruhi.

13. Langkah apa yang sudah dilakukan pesantren untuk mengatasi permasalahan yang ada? (salah satunya ada hukuman)

Dengan adanya pelajaran-pelajaran yang berbasis bahasa Arab walaupun sebenarnya masih kurang akan tetapi semua itu sudah cukup mendukung anak-anak untuk bisa lebih terampil dalam berbahasa Arab secara aktif. Terus juga adanya dukungan dari pengurus yang banyak upayanya dalam peningkatan bahasa, misalnya dengan memberikan mufradat harian yang dibagikan tiap pagi dan juga dengan adanya muhadatsah yang dibimbing setiap Jumat pagi. Jadinya disana pengurus akan melihat percakapan

yang dilakukan oleh santri dan jika menemukan kesalahan, maka pengurus akan langsung membenarkannya.

14. Bagaimana cara anda untuk memotivasi santri supaya selalu meningkatkan kemampuan berbahasa yang mereka miliki?

Selalu mengingatkan jika ada santri yang tidak berbahasa resmi dan memberikan contoh berbahasa secara langsung kepada santri.

Lampiran 7

Catatan Lapangan VI

Hari/tanggal Observasi	: Kamis, 14 Maret 2019
Tempat Observasi	: Ruang tamu rumah
Waktu	: 15.30-17.00
Metode pengumpulan data (melihat kondisi asrama putri)	: Observasi dan wawancara
Sumber data (guru Bahasa Arab)	: Ustadzah Siti Hermawati, M.Pd

Deskripsi data:

Hasil observasi terhadap kondisi lingkungan berbahasa di asrama putri, peneliti melihat santri utri sudah menggunakan bahasa Arab dalam kegiatan mereka. dimanapun mereka menggunakan bahasa Arab walaupun masih banyak kaidah Nahwu Sharaf yang kurang tepat. Akan, jika mereka belum mengetahui mufrodatnya, kadang mereka menggunakan bahasa Indonesia dengan suara yang dipelankan karena takut terkena hukuman.

Berikut hasil wawancara penulis dengan Ustadzah Siti Hermawati, M.Pd, guru Bahasa Arab:

1. Apa saja kendala anda selaku guru bahasa Arab dalam menerapkan bahasa Arab di dalam kelas?
Kendalanya banyak, karena bahasa ini bahasa asing kemudian juga terutama untuk bahasa Arab yang memang punya karakteristik tersendiri e.. kendala utama di anak-anak ya penguasaan kosa kata itu.. kemudian yang kedua memang karena tata bahasa juga jadi.. pengucapan, praktek bahasanya kan masih berbaur antara bahasa.. apa namanya tata bahasa Indonesia dengan tata bahasa Arab kan begitu.. tapi untuk pelaksanaannya ya anak-anak sudah mulai mencoba melaksanakan termasuk yang kelas satu. Cuma ya memang tadi itu, untuk sampai pada idealitanya ya memang belum semuanya mencapai. Tapi untuk penerapan bahasa InsyaaAllah sudah cukup.

2. Adakah kaitan antara pelajaran berbahasa Arab di kelas dengan keaktifan santri dalam berbahasa Arab?

Karena tujuan pelajaran bahasa yang dari kurikulum kemenag maupun yang pondok itu semua untuk mendukung juga program bahasa tadi itu sangat banyak kaitannya, terutama pelajaran-pelajaran yang ketata bahasaaan. Itu lebih mendalam kan, lebih apa namanya lebih menekankan pada penerapannya. Kalau bahasa Arab secara umum kan itu kurang khusus ya, kurang spesifik. Jadinya banyak memberikan kontribusi dalam pendalaman terutama untuk mencapai maharah-maharah itu. Misalnya kalau yang pelajaran tata bahasa, apa baik itu Nahwu maupun Sharaf.. maharatul qiroah juga ada, terus kalau yang imla'.. maharatul kitabahnya juga terbantu.

3. Apa permasalahan yang dialami santri selama belajar di dalam kelas?

Ya mungkin daintara empat maharah yang paling banyak kendala di santri itu kayanya yang masih aga banyak e.. problemnya dua, maharatul kalam dan maharatul kitabah. Ya kalam tadi kan karena keterbatasan pemahaman santri mungkin, terutama untuk penguasaan kosa kata, itukan akhirnya aga menambah kendala santri untuk praktek bahasa. Terus maharatul kitabah karena e.. mungkin juga apa namanya, fokusnya dalam praktek jadinya kitabah kurang diamati lebih dalam, yang penting anak belajar bicara dulu, tapi setidaknya berbagai program tadi juga berusaha mengantisipasi misalnya yang untuk maharatul kalam program-program yang aplikatif, dan program harian itu juga saling berkaitan. Kalau yang maharatul kitabah ada juga kegiatan-kegiatan yang dikoordinir harian itu juga anak dites dari program bahasa itu juga ada tesnya juga. Kalau qiroah sementara ini kendalanya e.. mungkin kalau dibandingkan antara empat itu ya yang qiroah ini masih lumayan lah.. karena qiroah itukan anak-anak lebih paling, karena banyaknya pelajaran bahasa Arab itu tadi jadinya anak-anak sering ketemu, sering membaca, jadinya aga membantu. Terus juga maharatul istima' sama juga, karena pengkondisian dalam *biatul lughah* itu juga sering mendengar, kan setiap penjelasan pelajaran bahasa Arab itukan juga guru banyak menggunakan bahasa Arab dalam penyampaian materi. Terus juga misalnya salah satunya juga kalau pengumuman

bahasa Arab pakai bahasa asing itu jadi seakan-akan anak-anak itu sudah dikondisikan dalam maharatul istima'nya. Jadi yang istima' dengan yang qiroah mungkin e.. kendalanya tidak terlalu besar, tapi yang masih perlu perhatian ebih ya yag kitabah dan kalam itu tadi.

4. Apakah terdapat perbedaan pencapaian maharah antara santri putri dan santri putra di dalam kelas?

Untuk dari segi maharah ya, kalau dari segi maharah untuk kemampuan akademis di dalam kelas antara putra dan putri itu sebenarnya bisa bersaing. Ya empat maharah itu mereka bisa bersaing, tapi mungkin memang kurang merata ya.. kan memang ada anak-anak yang SDMnya mungkin apa namanya, kemampuannya lebih tinggi, misalnya menengah ke bawah. Tapi kalau uuntuk apa.. e.. apa namanya kesadaran berbahasa ataupun minat berbahasanya itu memang lebih tinggi yang putri. Kalau yang putra itu sebagian kecilnya yang minatnya itu sedah cukup baik utuk belajar bahasa Arab. Kalau untuk yang putri rata-rata lebih banyak yang berminat tapi ya tadi.. belum punya kemampuan yang mumpuni juga.

5. Langkah apa yang sudah anda lakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada?

Kalau yang formal, yang di madrasah, pastinya saat kita ada evaluasi guru segala hal yang ada kendala yang ada dalam kegiatan KBM kita motivasi terus, kita evaluasibagaimana supaya santri ini belajar sesuai dengan harapan dan e.. kemampuannya juga apa namanya juga bisa mengiringi. Dari mulai *ghirahnya* dalam belajar ya.. semangat, terus akhirnya kemampuannya juga mendukung. Tapi kalau yang di asrama kami memang penangananya beda, maksudnya yang di asrama itu yang menangani oleh pengasuhan, kalau yang di madrasah itukan oleh guru.memang juga ada evaluasi, juga pemantauan rutin, terus ada juga kegiatan kontroling misalnya melalui model kaya tes juga . Jadi pemberian mufrodat yang banyak itu juga anak-anak kira-kira berapa persen yang sudah diserap, nah itu juga ada semacam tes untuk mengukur evektifitas.

6. Menurut anda, apakah perlu ada *reward and punishment* dalam pembelajaran?

Ya itu sangat perlu karena bisa untuk membentuk sikap belajar. Itu perlu adanya motivasi, diantara motivasi itu dengan adanya *reward and punishment*. Walaupun *punishment* itu kelihatannya hukuman, tapi sebenarnya itu juga tujuannya untuk memotivasi. Kalau di pondok juga misalnya diadakan *punishment* misalnya pemberian sanksi untuk yang tidak menjalankan program, itu juga tetap koridornya untuk tujuan pendidikan. Jadi sanksi-sanksi yang diberikan juga harus apa.. masuk ke tujuan pendidikan tadi. Misalnya kalau yang bahasa anak diminta mencari kosa kata, atau membuat karangan bahasa, atau mungkin apa namanya membuat kalimat, itu juga seperti itu. Nah, biasanya anak-anak yang memang sadar untuk e.. memperbaiki diri ya.. itu cukup efektif, tapi memang tidak semuanya berubah walaupun sudah diberikan *punishment*. Terus juga kalau yang diberi *reward* ya alhamdulillah itu juga menimbulkan *fastabiqul khoirot*. Misalnya kalau yang di madrasah kan mestinya ya.. dikasih kalau juara dikasih hadiah gitu.. nah kalau yang di asrama itu kan malah sekarang ada apresiasi misalnya ada.. apa namanya *queen of language* nah itu juga cukup memberi dampak positif bagi motivasi anak.

7. Bagaimana cara anda untuk memotivasi santri supaya selalu meningkatkan kemampuan berbahasa yang mereka miliki?
 Dengan memberi contoh secara langsung, jadinya setiap pelajaran memang saya selalu berkomunikasi dengan bahasa Arab. Sehingga santri bisa mencontoh ungkapan-ungkapan yang saya gunakan. Terus juga misalnya waktu apel, asatidz yang memberi pengumuman juga diarahkan untuk menggunakan bahasa, mengajak santri untuk berkomunikasi dengan bahasa resmi, baik Arab maupun Inggris.
8. Apa yang masih perlu ditingkatkan dari program yang sudah ada?
 Kalau dari praktek kesehariannya yang masih perlu ditingkatkan memang bagaimana santri ini diberi contoh-contoh untuk bisa menerapkan bahasa secara aplikatif, jadi biar mereka itu merasakan oh.. belajar bahasa di madrasah itu e.. bisa langsung diterapkan dalam percakapan sehari-hari, terutama di asrama. mereka misalnya dalam harian, saat bermuamalah itu menyampaikan sesuatu tujuan pada temannya, atau menginformasikan dan bertanya itu bisa menyampaikannya tau

sesuai dengan materi yang dipelajari di sekolah. Misalnya untuk tarkib membahas tentang apa.. misalnya tentang harfu jar, atau apa.. kemudian asrama yang sudah ada ya.. kemudian di asrama itu santri bisa hanya mengungkapkan kalimat harian tapi dengan struktur yang dipelajari di madrasah dan memang sudah benar. Jadi apa.. itu yang memang harus digalakkan terus.. sehingga nanti santri itu tidak menganggap bahwa pelajaran yang ada di dalam kelas itu hanya dipakai di sekolah saja. Tapi setidaknya memang bisa langsung diterapkan secara aplikatif di asrama.

Lampiran 8

Catatan Lapangan VII

Hari/tanggal Observasi	: Jumat, 15 Maret 2019
Tempat Observasi putri	: Ruang kamar pengurus OSPIA
Waktu	: 06.00-07.00 dan 19.30-20.40
Metode pengumpulan data (muhadatsah)	: Observasi dan wawancara
Sumber data	: Luthfia Hana Sajida (kepala bagian bahasa pengurus OSPIA putri)

Deskripsi data:

Kegiatan muhadatsah santri dikoordinir oleh pengurus OSPIA. Pelaksanaan dilakukan setiap hari Jumat pagi pukul 06.00-06.55. Kegiatan ini santri putri dilaksanakan di halaman asrama dengan posisi santri berpasangan. Pada 20 menit pertama pengurus akan memberikan tema utama dan santri diwajibkan membicarakan tema tersebut menggunakan bahasa Arab dan selanjutnya santri secara acak diminta menyebutkan kosa kata baru yang ia dapatkan selama percakapan berlangsung dan santri lain wajib mencaat dalam buku *mudzakiroh* yang mereka miliki. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, kegiatan yang dilakukan oleh OSPIA putri sudah cukup kondusif, santri membawa buku *mudzakiroh* dan mencatat *mufrodat* baru yang mereka dapatkan.

Penelitian dilanjutkan dengan melakukan wawancara dengan Luthfia Hana Sajida, ketua bagian bahasa OSPIA Putri. Berikut hasil wawancara tersebut,:

1. Menurut anda, bagaimana kondisi lingkungan bahasa di asrama putri?
Sebenarnya sudah berjalan, akan tetapi masih apaya.. butuh peningkattan bahasa. Masih terbawa jawa-jawanya. masih tercampur-campur bahasa Jawa. Seumpama kita ngga tau “*teko-teko.. nganu..*” Terus jua diakhir kalimat masih ada tambahan “*sih, dong, kek, to, e, yo.. dll*”. Biasanya tu juga anak-anak sok

asal-asalan make mufrodat, asal disambung-sambungin. Misalnya bilang 'berias/dandan' mereka bilangnyanya 'wawa', bilang 'ngga kemana-mana', dibahasain 'la ila ain ain'. Jadinya mereka itu masih yang penting asal ngucap pake bahasa Arab. Jadinya bukan penghidupan bahasa tetapi peningkatan bahasa. Selain itu, anak-anak itu keterampilan istima'nya masih sanat kurang. Karena memang jarang dilatih istima' juga sih. Anak anak beberapa menggunakan bahasa hanya ketika ada pengurus OSPIA, jika tidak ada ya kadang tidak menggunakan bahasa resmi, pakenya bahasa Indonesia, masih males menggunakan bahasa Arab. Masih butuh banyak pengawasan, karena masih kurang kesadaran dari diri mereka sendiri. Mereka sudah tau mufrodat dan kaidahnya, tapi tidak dipakai. Di asrama putri itu sudah ada mata-mata bahasa, mereka kami berikan kartu, spice paper. Ya.. pokoknya masih butuh banyak peningkatan bahasa. Tapi ini sih, ada peningkatan di OSPIA periode ini, kalau kita tengok OSPIA periode kemaren-kemaren itukan kalau ada pengumuman langsung ganti bahasa, tidak menggunakan bahasa resmi.. nah kalau sekarang kita kalau ada pengumuman, kami menggunakan bahasa resmi terlebih dahulu, baru kia tanyakan sudah faham semua atau belum, kalau masih ada yang belum faham, baru kita terjemahkan ke bahasa Indonesia.

2. Apa kendala pelaksanaan program kebahasaan yang ada di asrama putri?

Kalau dari OSPIA, dari saya sendiri kadang masih bingung mau ngasih mufrodat atau tema apa waktu jadwal muhadatsah hari Jumat, karena kami belum memiliki buku panduan khusus mengenai tema-tema yang sekiranya pas untuk diberikan ke santri. Kalau dari santrinya kurang semangat, ada yang males-malesan, kurangnya ketertarikan santri terhadap bahasa Arab. Terus juga kurangnya dukungan dari atasnya kita dari kelas VI, mualimat, dan beberapa asatidz, soalnya mereka malah menggunakan bahasa Indonesia, bahasa Jawa.. sedangkan kita diharuskan menggunakan bahasa resmi. Kan terpancing jadinya. Misalnya kita diajak bicara kelas VI pakai bahasa Indonesia, jasanya kan kita juga balesnya pakai bahasa Indonesia. Kadang anak putri kalau biasanya sedang kegiatan dengan anak putra atau ngobrol dengan anak putra tu malah menyepelekan kalau anak

putra kan ngga pakai bahasa, jadinya mereka (anak putri) malah ngmong *nrocos* pake bahasa Indonesia/bahasa Jawa. Padahal ya sebenarnya anak putra sekarang lagi proses peningkatan Bahasa. Terus kendala juga itu kalau anak-anak sudah muai merasa bosan, terus ngga semangat gitulho, mungkin kita kurang inovasi atau permainan saat memberikan mufrodat.. kaya kurang media-media gitu..

3. Apakah ada santri yang melanggar peraturan kebahasaan? Apa bentuk pelanggaran yang biasa dilakukan?

Ada, yang pertama pelanggaran mufrodat, maksudnya tidak mengikuti kelas mufrodat pagi yang diberikan oleh OSPIA. Kebanyakan pelanggaran karena tidak menggunakan bahasa resmi. Walaupun udah diingetin tetapi tidak mau mengganti, masih males gitulho, masih kurang banget kesadarannya. Palingan itu aja sih, karena kalau berkaitan dengan susunan Nahwu dan Sharaf atau adanya penambahan logat Jawa di akhir kata belum dikenai sanksi bahasa.

4. Apa tindakan yang dilakukan oleh pengurus OSPIA terhadap pelanggaran yang dilakukan?

Pertama pemanggilan, nah pemanggilan pertama ini santri hanya diperingatkan saja.. belum diberikan hukuman. Baru kalau melakukan pelanggaran kedua, kami berikan hukuman untuk menulis focab. Sampai saat ini, selama 2 bulan kami menjabat, poin terbanyak baru samppai pada poin ke 2. Tapi kalau keseluruhan kami membuat lima point pelanggaran. Seandainya santri besok melakukan peanggaran sampai diatas lima point, maka kami akan melakukan tindakan khusus.

5. Apakah ada kurikulum khusus untuk pengajaran bahasa?

Belum ada yang paten, maksudnya yang digunakan di setiap OSPIA. Kalau kami baru sebatas menuliskan materi yang akan kami sampaikan pada anak sesuai PJ masing-masing, karenakan kita ada pembagian tugas satu OSPIA memegang 1 halaqoh dan halaqoh ini pembagiannya perkelas, bukan campuran antar kelas. Mulai OSPIA sekarang juga ada upaya peningkatan bahasa, sebulan sekali di minggu ke dua, kalau sorenya tidak ada ekstrakurikuler, maka malamnya kita gunakan untuk pengembangan bahasa. Ya cara penggunaan kaidah bahasa yang benar. Tapi ya itu, kami belum punya kurikulum khusus atau

buku khusus jadinya ya kami merasa sedikit kesulitan juga. Untuk pemberian mufrodat kami laksanakan pukul 06.40-06.55, sebelum jam pertama dimulai.

6. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat optimalisasi lingkungan bahasa di asrama putra?

Pendukungnya ya dari diri sendiri dan kalau kami OSPIA, sebenarnya bisa terpacu dari semangat anggota saat mengikuti kegiatan kebahasaan, kalau anggota semangat dan ceria, kami juga ikut semangat dalam memberikan materi atau membimbing mereka. jadinya bagaimana caranya kita membua anak-anak semangat, supaya nantinya kita juga sama sama bisa tambah semangat dalam berbahasa. Kalau dalam penyampaian mufrodat, kami berusaha membuat suasana berbeda supaya santri tidak merasa bosan. Misalnya dengan mengajak jalan-jalan di sekitar pesantren untuk pemberian mufrodat, jadinya tidak melulu berada di dalam kelas. selain itu, kami juga membawa barang yang akan kami berikan mufrodatnya atau kalau fi'il kami memberikan permainan, menebak gaya yang dilakukan oleh peraga di depan kelas dan santri ang lain menebaknya. Kalau memungkinkan, kadang kami juga meminta mereka untuk melakukan drama singkat, untuk memberikan keseuan dan meningkatkan semangat yang pada anggota.

7. Apakah ada evaluasi yang diadakan oleh pengurus untuk menguji hasil belajar bahasa santri?

Ada, setiap akhir semester sekali, jadinya satu tahun dua kali evaluasi. model evaluasinya, kita membuat soal kaya ulangan sekolah, dan nantinya hasil ulangan tersebut akan kami nilai. Anak yang belum lolos KKM nanti akan ada remedial. Itu yang evaluasi tertulis untuk mufrodat yang telah kami berikan. Ada lagi model evaluasi istima' yang kami lakukan disetiap akhir bulan, yaitu dengan kami memutarkan lagu Arab, kemudian anak diminta mengisi bagian lirik lagu yang kosong sesuai apa yang mereka dengar.. tetapi juga itupun anak anak masih merasa kesulitan, baik mereka tidak terlalu jelas mufrodatnya dan mereka juga belum memahami arti dari lirik lagu yang diputarkan. Ya itu karena memang kurang dilatih istima'nya juga.

Interpretasi data:

1. Santri putri masih butuh banyak pengawasan, karena kesadaran berbahasa dari mereka masih kurang. Beberapa anak menggunakan bahasa hanya ketika ada pengurus OSPIA, jika tidak ada ya kadang tidak menggunakan bahasa resmi, pakenya bahasa Indonesia, masih males menggunakan bahasa Arab.
2. Berdasar hasil wawancara diatas, pengurus OSPIA putri masih bingung dalam mengadakan kegiatan *muhadatsah* dikarenakan belum ada kuriulum yang jelas. Sehingga seringkali mereka masih bingung dalam memberikan tema *muhadatsah*.

Lampiran 9

Catatan Lapangan VIII

Hari/tanggal Observasi	: Rabu, 20 Maret 2019
Tempat Observasi	: Ruang kamar asrama putri dan teras kamar lantai 2 asrama putri
Waktu	: 13.30-15.00
Metode pengumpulan data	: Wawancara
Sumber data	: Binta Munawwaroh (santri kelas XII) dan Fara Delia Lara Syeifa Khasaya (santri kelas IX)

Deskripsi data:

Berikut hasil wawancara penulis dengan Binta Munawwaroh, santri kelas XII:

1. Menurut anda, bagaimana kondisi lingkungan bahasa di asrama putri?

Bagus, tapi tu kan kosa kata itu banyak, sebagian itu udah tau tapi waktu mempraktekkannya cuma kosa kata itu dirangkai dengan kata kata lain tanpa memperhatikan susunan kalimat yang benar dalam bahasa Arab. Terus juga belum menerapkan kaidah Nahwu Sharaf, misalnya ada harfu jar di depan suatu kata.. ya harokatnya belum dirubah, masih sesuai dengan harokat aslinya. Ada juga penambahan logat Jawa, misalnya *kaifa-lho*, *na'am tho/yo..* kan kalau cuma *kaifa*? Atau na'am saja itu kaya aneh di dengar. Sebenarnya sudah ada sih yang mulai menerapkan, tetapi baru sedikit. Soalnya kalau menggunakan kaidah yang benar itu repot, harus berfikir dulu yang benar itu seperti apa, jadinya kelamaan. Sebenarnya kalau masalah kosa kata iu anak putri itu sudah lebih banyak kalau dibandingkan dengan anak putra. Tapi kalau masalah Nahwu Sharafnya itu belum begitu bisa, kaya aneh jika diterapkan karena belum terbiasa. Dan sepertinya kalau mau membiasakan membutuhkan waktu yang sangat panjang. Kan di pondok ini dicampur antara anak kelas VII sampai kelas XII, nah kan kemampuannya berbeda-beda sesuai yang diajarkan di kelas. kadang kalau semisal anak yang kelas atas menggunakan kaidah

Nahwu Sharaf itu anak-anak yang kelas VII belum faham, akhirnya daripada harus diulangi ya mendingan berbicara seperti biasa aja.

2. Apa kendala pelaksanaan program bahasa di asrama putra/putri?
Kendalanya ya anak-anak yang belum sadar aturan dan belum ada keinginan yang kuat. Misalnya saja ada anak yang memang sudah tau kaidah yang benar, tetapi anak itu tetap saja berbicara seperti biasanya yang tidak menggunakan kaidah, belum ada *i'tikad* yang kuat untuk membetulkan semuanya. Terus juga kalau dulu itu kan ada peraturan membawa kamus bagi anak-anak kelas awal, nah kalau sekarang itu kan tidak ada. Jadinya anak-anak hanya berbicara sesuai dengan kosakata yang mereka tau, kadang cuma bahasa Indonesia atau istilah yang dipaksa menjadi bahasa Arab, misalnya pacaran, jadi *alladzi alladzi.an* (yangyangan) dll.
3. Apakah ada hukuman dan penghargaan di lingkungan bahasa?
Jika ada, adakah pengaruh dalam keaktifan berbahasa anda?
Ada. Hukuman itu bagi anak-anak yang melanggar peraturan wajib berbahasa. Kalau hadiah bagi anak-anak yang dianggap paling aktif berbahasa. Menurut saya adanya hukuman sangat berpengaruh, kan misalnya tidak ada hukuman, kita jadi lebih santai jika akan menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa Jawa, toh kalau pakai bahasa apapun tidak dihukum. Tapi kalau ada peraturan dan hukuman, kan bagaimana caranya saya tidak mendapatkan hukuman itu. Sayapun awalnya dulu berbahasa karena adanya hukuman, jadinya mau tidak mau harus berbahasa. Kalau dapat hukuman itu menambah pekerjaan, tugas dari sekolah dan pondok sudah banyak malah nanti ada tambahan mengerjakan hukuman.. kan jadi tambah capek. Soalnya hukuman bahasa itu biasanya surug menulis kosakata, menghafal, ya seperti itu. Jadinya mendingan pakai bahasa daripada harus terkena hukuman itu. Kalau hadiah menurut saya tidak berpengaruh. Kan kalau saya itu berbahasa karena takut adanya peraturan. Terus juga kalau di asrama putri itu kan hadiahnya nanti penyematan *sayyidatul lughah* nah itu biasanya malah jadi seolah-olah dia tidak boleh salah dalam berbahasa, misalnya dia masuk ke bagian bahasa malah dibilang 'wah *sayyidatul lughah* kok masuk bagian bahasa'. Jadinya itu kan

malah jadi beban psikis bagi yang menerima penghargaan bahasa, jadinya tertekan.

4. Apakah anda selalu menggunakan bahasa Arab dalam keseharian?

Iya, tetapi kadang pakai bahasa Indonesia kalau sedang cerita. Kan udah lama menggunakan bahasa Arab dari kelas saru, tapi karena sudah tidak ada hukuman ya kadang pakai bahasa Indonesia

5. Apa alasan dan motivasi anda berkomunikasi menggunakan bahasa Arab?

Karena kebiasaan dari dulu menggunakan bahasa, karena ada aturan jadinya selalu berbahasa. Nah sekarang karena kelas XII sudah tidak terkena aturan ya tetap terbiasa menggunakan bahasa Arab, walau kadang menggunakan bahasa Indonesia di waktu tertentu.

6. Apa kekurangan lingkungan bahasa di asrama putri?

Kurangnya penerapan kaidah Nahwu Sharaf sama kurang banyak kosa kata. Kalau kita berbicara sesama santri mungkin tidak ada kendala, karena kita faham maksudnya mau menyampaikan apa, walau bahasanya kadang masih salah. Tapi kalau kita berbicara dengan ustadz ustadzah pengampu bahasa Arab atau Nahwu Sharaf itu kadang masih bingung, soalnya kalau beliau itu meneraokan kaidah dengan benar dan kosa katanya berfariasi, diluar kebiasaan yang santri terapkan di asrama. jadinya kurang faham maksudnya, terus juga kalau mau menjawab juga masih kurang lancar soalnya takut salah kosa kata sama salah penerapan kaidah Nahwu Sharaf. Kan nanti kalau kita salah langsung ditanya coba ulangi yang benar seperti apa? Jadinya kita takut kalau berbicara sama ustadz.

7. Apa saran anda untuk lingkungan bahasa di asrama putra/putri?

Ditambah penguasaan kosa kata sama pembiasaan penerapan kaidah Nahwu Sharaf. Soalnya kan tingkatan ilmu santri berbeda-beda antara kelas VII sampai kelas XII.

Berikut hasil wawancara penulis dengan Fara Delia Lara Syeifa Khasaya, santri kelas IX:

1. Menurut anda, bagaimana kondisi lingkungan bahasa di asrama putri?

Sudah bagus, tetapi tata bahasanya masih kurang. Masih ada penambahan logat bahasa Jawa di akhir kalimat.

2. Apa kendala pelaksanaan program bahasa di asrama putri?
Kendalanya mungkin kebiasaan yang sudah ada belum berusaha diperbaiki.
3. Apakah ada hukuman dan penghargaan di lingkungan bahasa?
Jika ada, adakah pengaruh dalam keaktifan berbahasa anda?
Ada. Kalau hukuman itu poin pertama ka diingatkan, nah itu belum ada pengaruhnya. Nah baru kalau masuk ke poin 2 keatas baru ada efeknya, si pelanggar jadi sedikit berhati-hati. Tetapi juga ada anak yang menyepelkan hukuman bagi pelanggar bahasa, 'palingan nanti disuruh nulis ini, disuruh hafalan itu'. Kalau penghargaan itu menurut saya tidak berpengaruh ke anak anak. Kan biasanya orang yang mendapatkan penghargaan itu orang-orang yang sangat rajin. Jadinnya ya yang penting menggunakan bahasa saja. Kalau saya pribadi cukup berpengaruh, jadinya lebih bersemangat dan ingin mendapatkan penghargaan itu walau sekarang belum dapat.
4. Apakah anda selalu menggunakan bahasa Arab dalam kescharian?
Kalau saya alhamdulillah iya.
5. Apa alasan dan motivasi anda berkomunikasi menggunakan bahasa Arab?
Karena pertama, sudah menjadi kebiasaan, yang kedua memang peraturan di asrama harus menggunakan bahasa Arab. Terus juga jadinya saya bisa memahami arti mahfudzat, hadits atau ayat Al Qur'an yang disampaikan saat pengajian di desa saya. Tapi saya juga memang menyukai bahasa Arab. Dengan saya mempraktekkan jadinya lebih mudah memahami materi di kelas yang berbahasa Arab.
6. Apa kekurangan lingkungan bahasa di asrama putri?
Adanya penambahan bahasa Jawa, sudah bagus, tetapi kurang betul penggunaan kaidahnya. Terus juga kurang ada kesadaran santri untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas berbahasa.
7. Apa saran anda untuk lingkungan bahasa di asrama putra/putri?
Pertama, lebih membiasakan diri untuk menghilangkan logat bahasa Jawa. terus juga membiasakan penggunaan kaidah

berbahasa Arab kan sudah diajarkan juga waktu pelajaran di dalam kelas.

8. Apakah semua guru pengampu pelajaran berbahasa Arab selalu menggunakan bahasa Arab dalam pembelajaran di dalam kelas? Sebagian iya, sebagian tidak. Kalau pengajarnya dari ustadzah yang tinggal di dalam pesantren ya menurut saya sudah berusaha maksimal menggunakan bahasa Arab. Tapi kalau ustadzah dari luar ya masih banyak bahasa Indonesianya.

Interpretasi data:

1. Dari hasil wawancara diatas, bisa terlihat bahwa adanya peraturan bahasa sangat mepengaruhi keaktifan dan ketertiban santri dalam berbahasa. Dimana anak kelas VI yang sudah tidak terkena peraturan bahasa merasa bahwa dirinya sudah bebas menggunakan bahasa Indonesia.

Lampiran 10

Catatan Lapangan IX

Hari/tanggal Observasi	: Kamis, 21 Maret 2019
Tempat Observasi	: Ruang kelas dan teras lantai 1 asrama putri
Waktu	: 06.40-06.55 & 18.30-20.30
Metode pengumpulan data	: Observasi dan wawancara (mengecek mufrodat dan muhadhoroh)
Sumber data	: Aprilia Mayasari (santri kelas VIII)

Deskripsi data:

Pada kesempatan kali ini, penulis melihat secara langsung proses pemberian mufrodat yang dilakukan oleh pengurus OSPIA putri. Santri putri melaksanakan pemberian mufrodat pada pukul 06.40-06.55 tepatnya sebelum jam masuk sekolah. Alasan mereka memberi mufrodat pada jam tersebut supaya membantu pengkondisian santri supaya tidak terlambat masuk ke dalam ruang kelas saat jam pelajaran dimulai. Pelaksanaan mufrodat dilakukan berkelompok sesuai tingkatan kelas dan didampingi oleh satu atau dua orang pengurus OSPIA. Santri diwajibkan membawa buku khusus mufrodat dan mencatat kosa kata baru yang mereka peroleh pada hari itu. Santri dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai kelas masing-masing. Satu kelompok dikoordinir oleh 1 orang pengurus OSPIA. Saat memberikan mufrodat, pengurus membacakan kosa kata dan meminta santri untuk menuliskannya dalam buku *mudzakiroh* yang sudah ada. Selanjutnya, pengurus meminta santri membuat kalimat sederhana dari mufrodat baru yang sudah mereka dapatkan dan menghafalkannya.

Pada pukul 18.30-19.00 setelah sholat Maghrib, peneliti kembali ke asrama putri dan melakukan wawancara dengan salah satu santri putri yang bernama Aprilia Mayasari santri kelas VIII. Berikut hasil wawancara tersebut:

1. Menurut anda, bagaimana kondisi lingkungan bahasa di asrama putra/putri?

Menurut saya masih kurang baik. karena tata bahasanya masih banyak yang salah. Selain itu, saat anak-anak menggunakan bahasa Arab, masih ada penambahan imbuhan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Sebagian anak-anak kalau tidak ada pengurus, mereka bercerita di asrama juga masih menggunakan bahasa Indonesia.

2. Apa kendala pelaksanaan program bahasa di asrama putri?

Kurangnya kesadaran berbahasa santri, juga kurangnya penguasaan kosa kata. Jadinya kadang kalau belum tau kosa katanya masih diganti pakai bahasa Indonesia atau bahasa Inggris yang kami tau. Terus juga penerapan kaidah Nahwu Sharaf masih agak sulit. Mungkin karena belum terbiasa juga sih. Jadinya kalau berbicara dengan bahasa Arab sering tidak memperhatikan kaidah kaidah itu tadi, yang penting ngomong pakai bahasa Arab. Selain itu, menurut saya sebaiknya mualimat berbicara dengan santri juga menggunakan bahasa, karena mereka sering berbicara dengan santri menggunakan bahasa Indonesia, jadinya kan santri juga terpancing untuk menggunakan bahasa Indonesia.

3. Apakah ada hukuman bagi pelanggar bahasa?

Ada,

4. Apakah anda selalu menggunakan bahasa Arab dalam keseharian?

Iya, insyaaAllah. Karena bahasa Arab itu lebih mudah jika dibandingkan dengan bahasa Inggris. Karena teman teman juga memang sudah terbiasa menggunakan bahasa, jadinya anak-anak yang lain juga ikut terbiasa menggunakan bahasa.

5. Apa alasan dan motivasi anda berkomunikasi menggunakan bahasa Arab?

Karena memang peraturan di pesantren itu santri harus menggunakan bahasa Arab dan Inggris dalam waktu yang telah ditentukan. Tapi saya sendiri memang senang belajar bahasa Arab karena mudah. Terus juga kalau di asrama putri itu sudah banyak yang menggunakan bahasa, jadinya kami terbiasa menggunakan bahasa Arab saat berbicara.

6. Apa kekurangan lingkungan bahasa di asrama putri?

Mungkin tadi itu, kurangnya pembiasaan penerapan kaidah Nahwu dan Sharaf dalam percakapan sehari-hari. Terus juga kita itu kaya belum tau tujuan kita menggunakan bahasa Arab dan Inggris ini untuk apa.. kan jadinya kami kurang berminat. Kalau santri yang merasakan manfaatnya misal dalam menghafal Al Qur'an ya dia kelihatan semangat dalam belajar bahasa Arab. Tapi anak-anak yang lain sepertinya perlu dimotivasi sama ustadzah supaya kami tau manfaatnya belajar bahasa Arab itu untuk apa.

7. Apa saran anda untuk lingkungan bahasa di asrama putri?

Lebih banyak diberikan contoh kalimat yang benar

Setelah melakukan wawancara, pada pukul 20.00-20.30 peneliti melakukan observasi dan dokumentasi kegiatan muhadhoroh santri putri. Peneliti duduk di kursi bagian belakang tepat di belakang santri. Dari sinilah peneliti mengamati pelaksanaan kegiatan dan hambatan yang dialami oleh santri. Keaktifan santri putri sudah cukup baik, beberapa santri sudah mampu memberikan pertanyaan kepada *khotibah* walaupun kalau dilihat dari sisi nahwu sharaf kurang tepat. Secara umum, hambatan yang dialami oleh santri putri sama dengan hambatan yang dialami santri putra, yaitu: *pertama* beberapa santri belum memahami apa yang ia sampaikan, mereka hanya berbekal hafalan teks sehingga ketika anak lupa ia berhenti berbicara dan belum bisa mengembangkan dengan bahasanya sendiri; *kedua* beberapa kosa kata yang mereka ucapkan masih salah (misal: لباس menjadi لبث), dan *ketiga* intonasi dan mimik belum tepat bahkan beberapa masih seperti membaca buku biasa.

Interpretasi data:

1. Pemberian mufradat di asrama putri sudah berjalan dengan baik.
2. Hambatan yang dialami oleh santri putri saat muhadhoroh, antara lain: *pertama* beberapa santri belum memahami apa yang ia sampaikan, mereka hanya berbekal hafalan teks sehingga ketika anak lupa ia berhenti berbicara dan belum bisa mengembangkan dengan bahasanya sendiri; *kedua* beberapa kosa kata yang mereka ucapkan masih salah

(misal: لباس menjadi لبّاث), dan *ketiga* intonasi dan mimik belum tepat bahkan beberapa masih seperti membaca buku biasa.

Lampiran 11



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. 0274-513056, Fax. 0274-519734 Yogyakarta

Nomor : B- 505/Un.2/KJ/PP.00.9/12/2018
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yogyakarta, 28 Desember 2019

Kepada Yth. :
Nurul Huda, S.S., M.Pd.I.
Dosen Jurusan PBA Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.


Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Tahun Akademik 2018/2019 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi :

Nama : Maryam Ulibaqiyah Assalma
NIM : 15420042
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Judul : PROBLEMATIKA BIAH LUGHAWIYAH DALAM
MENINGKATKAN KETERAMPLAN BERBICARA BAHASA
ARAB SANTRI DI PESANTREN ISLAM AL-IMAN
MUNTILAN

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an. Dekan
Ketua Jurusan PBA


Drs. H. Ahmad Rodli, M.S.I.
NIP. 19590114 198803 1 001

Tembusan dikirim kepada yth :

1. Dosen pembimbing.
2. Mahasiswa ybs.

Lampiran 12



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Maryam Ulibaqiyah Assalma
Nomor Induk : 15420042
Jurusan : PBA
Semester : VII
Tahun Akademik : 2018/2019
Judul Skripsi : PROBLEMATIKA BIAH LUGHAWIYAH DALAM
MENINGKATKAN KETERAMPLAN BERBICARA BAHASA
ARAB SANTRI DI PESANTREN ISLAM AL-IMAN MUNTILAN

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 24 Januari 2019

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 24 Januari 2019
Moderator

Nurul Huda, S.S., M.Pd.I.
NIP. 19821026 201503 1 004

Lampiran 13



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 e-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada Hari : Kamis
Tanggal : 24 Januari 2019
Waktu : 15.00 - selesai
Materi : Seminar Proposal Skripsi

NO.	PELAKSANA	TANDA TANGAN
1.	Pembimbing Nurul Huda, S.S., M.Pd.I.	

Mahasiswa Pembuat Proposal Skripsi

Nama Mahasiswa : Maryam Ulibaqiyah Assalma
Nomor Induk : 15420042
Jurusan : PBA
Tahun Akademik : 2018/2019
Judul Skripsi : PROBLEMATIKA BIAH LUGHAWIYAH DALAM MENINGKATKAN KETERAMPLAN BERBICARA BAHASA ARAB SANTRI DI PESANTREN ISLAM AL-IMAN MUNTILAN

Tanda Tangan

Maryam U Assalma

Pembahas

NO.	NIM	NAMA	TANDA TANGAN
1.	15420027	Siti Khur Fatonah	1.
2.	15420091	Siti Khatijah	2.
3.	15420114	Mazharina Qisthina	3.
4.	15420102	Salimatus suadah	4.
5.	15420071	Nurwahidah	5.
6.	15420062	Nurul Hikmah	6.
7.	15420074	Fauz Ilham Koryadi	7.
8.	15420054	Nurul Isnaini	8.
9.	15420017	Hariz Zia Al Fariz	9.
10.	15420067	Aisyah H.	10.
11.	15420082	Amrik W	11.
12.	15420013	EVA SYALIFATUL	12.
13.	15420038	Siti Rofiqatun	13.

Yogyakarta, 24 Januari 2019

Moderator

Nurul Huda, S.S., M.Pd.I.
NIP. 19821026 201503 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734 <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/>
E-mail : ftk@uin-suka.ac.id, YOGYAKARTA 55281

Nomor : B-263 /Un.02/DT.1/PN.01.1/01/2019
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

25 Januari 2019

Kepada

Yth : Kepala Pondok Pesantren Islam Al- Iman Muntilan, Magelang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan Judul: **"PROBLEMATIKA BIAH LUGHAWIYYAH DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERCICARA BAHASA ARAB SANTRI PESANTREN ISLAM AL IMAN MUNTILAN"**, diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Maryam Ulibaqiyyah Assalma
NIM : 15420042
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Alamat : Patosan, Sedayu, Muntilan

untuk mengadakan penelitian di **Pondok Pesantren Islam Al- Iman Muntilan, Magelang.**

dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

Adapun waktunya

: Januari 2019- Selesai

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.



a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik

Istningsih p

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kaprodi PBA
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 29 Januari 2019

Nomor : 074/999/Kesbangpol/2019
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth. :
Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa
Tengah

di Semarang

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Nomor : B-263/Un.02/DT/PN.01.1/01/2019
Tanggal : 25 Januari 2019
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"PROBLEMATIKA BIAH LUGHAWIYYAH DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB SANTRI DI PESANTREN ISLAM AL IMAN MUNTILAN"** kepada:

Nama : MARYAM ULIBAQIYYAH ASSALMA
NIM : 15420042
No.HP/Identitas : 081542292259/3308084701970006
Prodi/Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Lokasi Penelitian : Pesantren Islam Al Iman Muntilan, Magelang, Provinsi Jawa Tengah

Waktu Penelitian : 29 Januari 2019 s.d 31 Maret 2019

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth.:

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga;
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 29 Januari 2019

Kepada Yth. :

Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa
Tengah

di Semarang

Nomor : 074/999/Kesbangpol/2019
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Nomor : B-263/Un.02/DT/PN.01.1/01/2019
Tanggal : 25 Januari 2019
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"PROBLEMATIKA BIAH LUGHAWIYYAH DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB SANTRI DI PESANTREN ISLAM AL IMAN MUNTILAN"** kepada:

Nama : MARYAM ULIBAQIYYAH ASSALMA
NIM : 15420042
No.HP/Identitas : 081542292259/3308084701970006
Prodi/Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Lokasi Penelitian : Pesantren Islam Al Iman Muntilan, Magelang, Provinsi Jawa Tengah
Waktu Penelitian : 29 Januari 2019 s.d 31 Maret 2019
Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga;
3. Yang bersangkutan.



معهد الإيمان الإسلامي
Al Iman Islamic Institute & Boarding School
PONDOK PESANTREN ISLAM AL IMAN
Muntilan - Magelang - Jawa Tengah - Indonesia

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 206/PPIA/YPIA/V/2019

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Menindaklanjuti Surat dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Nomor : B-263/Un.02/DT.1/PN.01.1/01/2019 tanggal 25 Januari 2019 perihal Permohonan Izin Penelitian, maka dengan ini Pimpinan Pondok Pesantren Islam Al Iman Muntilan menerangkan bahwa:


Nama : Maryam Ulibaqiyah Assalma
NIM : 15420042
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Alamat : Patosan Sedayu Muntilan

telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Islam Al Iman Muntilan untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan judul: "PROBLEMATIKA LINGKUNGAN BERBAHASA ARAB SANTRI DI PESANTREN ISLAM AL IMAN MUNTILAN" pada bulan Februari 2019 s.d. Mei 2019.

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar menjadikan maklum bagi pihak yang berkepentingan.

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Muntilan, 28 Mei 2019
Pimpinan Pesantren


Kyai Dr. Muhammad Zuhary, MA
INDONESIA

Lampiran 18



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FM-UINSK-BM-06/R0

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama mahasiswa : Maryam Ulibaqiyah Assalma
NIM : 15420042
Pembimbing : Nurul Huda, S.S., M.Pd.I
Judul : Problematika Lingkungan Berbahasa Arab Santri
di Pesantren Islam Al Iman Muntilan
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Tanggal	Konsultasi ke:	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
20/03/19	I	Perbaikan Seminar Proposal	
13/04/19	II	Revisi BAB I & II	
27/04/19	III	Konsultasi soal wawancara	
09/05/19	IV	Konsultasi BAB III	
15/05/19	V	Revivi BAB III	
04/08/19	VI	Konsultasi BAB IV & abstrak	
28/08/29	VII	Revisi BAB IV & abstrak	
30/08/19	VIII	Revivi BAB I-V	
04/09/19	IX	Acc Munaqosyah	

Yogyakarta, 8 September 2019
Pembimbing Skripsi

Nurul Huda, S. S., M. Pd. I.
NIP. 19821026 201503 1 004

Lampiran 19



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621, 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Maryam Ulibaqiyah Assalma
NIM : 15420042
Semester : IX
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Judul skripsi/Tugas Akhir : PROBLEMATIKA LINGKUNGAN BERBAHASA ARAB SANTRI DI PESANTREN ISLAM AL IMAN MUNTILAN

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
	-		Perbaiki sesuai dengan pengaji

Tanggal selesai revisi:
.....23 September..... 2019

Tanggal Munaqasyah :
Yogyakarta, 18 September 2019

Mengetahui :
Pembimbing/Ketua Sidang

Yang menyerahkan
Pembimbing/Ketua Sidang

Nurul Huda, SS, M.Pd.I
(setelah Revisi)

Nurul Huda, SS, M.Pd.I
(setelah Munaqasyah)

Catatan : Waktu perbaikan/revisi maksimal 1 (satu) bulan, selebihnya harus dimunaqasyahkan ulang.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Maryam Ulibaqiyah Assalma
NIM : 15420042
Semester : IX
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Judul skripsi/Tugas Akhir : PROBLEMATIKA LINGKUNGAN BERBAHASA ARAB SANTRI DI
PESANTREN ISLAM AL IMAN MUNTILAN

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
	misal		diperbaiki

Tanggal selesai revisi :
..... 20...
Mengetahui :
Penguji I

Drs. H. Adzfar Ammar, MA
(setelah Revisi)

Tanggal Munaqasyah :
Yogyakarta, 18 September 2019
Yang menyerahkan
Penguji I

Drs. H. Adzfar Ammar, MA
(setelah Munaqasyah)

Catatan : Waktu perbaikan/revisi maksimal 1 (satu) bulan, selebihnya harus dimunaqasyahkan ulang



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621, 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Maryam Ulibaqiyah Assalma
NIM : 15420042
Semester : IX
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Judul skripsi/Tugas Akhir : PROBLEMATIKA LINGKUNGAN BERBAHASA ARAB SANTRI DI PESANTREN ISLAM AL IMAN MUNTILAN

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
1			tata tulis tolong disesuaikan.
2.			pertajaman tugas bi'as arabiyah in tugas komunikasi ataucas prestasi.

Tanggal selesai revisi :
..... 20.1.5
Mengetahui :
Penguji II,

Dr. Dailatus Syamsiyah, M.Ag
(setelah Revisi)

Tanggal Munaqasyah :
Yogyakarta, 18 September 2019
Yang menyerahkan
Penguji II,

Dr. Dailatus Syamsiyah, M.Ag
(setelah Munaqasyah)

Catatan : Waktu perbaikan/revisi maksimal 1 (satu) bulan, selebihnya harus dimunaqasyahkan ulang



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621, 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Penyelenggaraan Munaqasyah Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa

A. Waktu, Tempat dan Status Munaqasyah :

1. Haridan tanggal : Rabu, 18 September 2019
2. Pukul : 11.00 – 12.00 WIB
3. Tempat : Ruang Munaqasah
4. Status : PBA S.1

B. Susunan Tim Munaqasyah :

NO.	Jabatan	NAMA	TANDA TANGAN
1	Ketua Sidang/Pembimbing	Nurul Huda, SS, M.Pd.I	
2	Penguji I/ Sekretaris	Drs. H. Adzfar Ammar, MA	
3	Penguji II	Dr. Dailatus Syamsiyah, M.Ag	

C. Identitas Mahasiswa yang diuji :

1. Nama : Maryam Ulibaqiyyah Assalma
2. NIM : 15420042
3. Jurusan : PBA
4. Semester : IX
5. Program : S1
6. Tanda Tangan :

D. Judul Skripsi/Tugas Akhir :

PROBLEMATIKA LINGKUNGAN BERBAHASA ARAB SANTRI DI
PESANTREN ISLAM AL IMAN MUNTILAN

E. Pembimbing : Nurul Huda, SS, M.Pd.I

F. Keputusan Sidang : 1. Lulus/Tidak lulus dengan perbaikan

2. Predikat kelulusan : 95 (A)
3. Konsultasi perbaikan : a.
: b.

Yogyakarta, 18 September 2019
Ketua Sidang

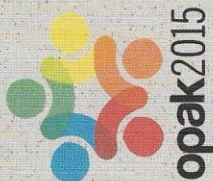
Nurul Huda, SS, M.Pd.I
NIP. 198210262015031004

*) Konsultasi revisi maksimum 1 bulan dan apabila dalam waktu tersebut belum menyelesaikannya diwajibkan ujian tugas akhir ulang.



Sertifikat

NO. PAN-OPAK.UIN-SUKA.VIII.2015



Diberikan kepada:

MARYAM ULBAQIYAH ASSALMA

Sebagai :

PESERTA

Orientasi Pengenalan Akademik Dan Kemahasiswaan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Pada Tanggal 20-22 Agustus 2015

Mengetahui,

Wakil Rektor

Bid. Kemahasiswaan dan Kerjasama
Universitas Sunan Kalijaga



Dr. Siti Rahmah Dzuhayatin, MA
NIP. 19630517 199003 2 002

Yogyakarta, 22 Agustus 2015

Ketua Panitia

M. Magfirul Faiz
NIM. 13360019

Nomor: UIN.02/R.3/PM.03.2/4397/2015



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : MARYAM U ASSALMA
NIM : 15420042
Jurusan/Prodi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya mengikuti seluruh kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2015/2016

Tanggal 24 s.d. 26 Agustus 2015 (24 jam pelajaran)

Yogyakarta, 1 September 2015

attn: Rektor

Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama


Dr. Siti Ruhaini Dzuhayatin, M.A.
NIP. 19630517 199003 2 002



LIBRARY OF ISLAMIC STATE UNIVERSITY OF SUNAN KALIJAGA
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta, Telp (0274) 548635, Fax (0274) 552231
Website : www.lib.uin-suka.ac.id | E-mail : lib@uin-suka.ac.id

Sertifikat

Nomor: UIN.02 / L.1 / TU.00.9 / 189 / 2015

diberikan kepada:

MARYAM ULIBAQIYYAH ASSALMA
NIM : 15920092

sebagai PESERTA AKTIF dalam kegiatan Pendidikan Pemakai Perpustakaan (*User Education*) pada Tahun Akademik 2015/2016 yang diselenggarakan oleh Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Yogyakarta, September 2015
Kepala Perpustakaan,
Drs. Sri Rohyanti Zutaikha, S.Ag., SIP., M.Si
NIP. 19680701 199803 2 001

 [perpusuinyogyakarta](#)  [perpustakaan uin sunan kalijaga yogyakarta](#)  [@uinjogjalib](#)  [sukalib](#)



PENGEMBANGAN KEPRIBADIAN DAN TAHSINUL QUR'AN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA





Nomor : 544/B-2/PKTQ/FITK/IV/2016

Menerangkan bahwa :

MARYAM ULIBAIYAH ASSALMA

telah dinyatakan lulus dalam :

SERTIFIKASI AL-QUR'AN

dengan nilai 93 (A-)

yang diselenggarakan oleh PKTQ Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta
pada tanggal 24 April 2016

Yogyakarta, 24 April 2016

a.n Dekan
Wakil Dekan III
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Ketua PKTQ
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Dr. Muqowim, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19730310 199803 1 002

Idarwati Afifa Fikri Almas
NPM. 13490077



Kementerian Agama
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Laboratorium Multimedia Pembelajaran

Sertifikat

No : B-0926/UIN.02/DT.III/3/2017

Diberikan kepada : Maryam Ulibaqiyyah Assalma
NIM : 15420042
telah mengikuti dan menyelesaikan pendidikan komputer program pengembangan multimedia pembelajaran berbasis ICT dengan *software-authoring tool Lectora Inspire* yang diselenggarakan pada tanggal: 22 Februari – 01 April 2016
Dengan predikat : **SANGAT MEMUASKAN**

Kriteria Penilaian		Nilai Angka	Nilai Huruf
No			
1	Aspek Rekayasa Perangkat Lunak	78	B
2	Aspek Komunikasi Visual	82	B+
3	Aspek Rumusan Desain Pembelajaran	80	B+
Nilai Rata-rata		80	B+

Yogyakarta, 01 Maret 2017

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dr. Muqowim, M.Ag.
NIP: 19730310 199803 1 002

Koordinator Laboratorium Multimedia Pembelajaran
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Dhinia Analia Yusuf
NIM/ 13410201



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.42.16.1/2018

This is to certify that:

Name : **Maryam Ulibaqiyyah Assalma**
Date of Birth : **January 07, 1997**
Sex : **Female**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC)
held on **December 14, 2018** by Center for Language Development of State
Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	43
Structure & Written Expression	41
Reading Comprehension	45
Total Score	430

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, December 14, 2018
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



وزارة الشؤون الدينية
جامعة سونان كاليجالا الإسلامية الحكومية بجوكاكرتا
مركز التنمية اللغوية



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرمز: 01N.02/L4/PM.03.2/6.42.19.1/2018

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأنّ

الاسم : Maryam Ulibaqiyyah Assalma :

تاريخ الميلاد : ٧ يناير ١٩٩٧

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٨ سبتمبر ٢٠١٨، وحصلت
على درجة :

٤٤	فهم المسموع
٥١	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٥٤	فهم المقروء
٤٩٧	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكاكرتا، ١٨ سبتمبر ٢٠١٨



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥



SERTIFIKAT

Nomor: UIN-02/L3/PP.00.9/42.19.1/2018

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Maryam Ulilbaqiyah Assalma

NIM : 15420042

Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Jurusan/Prodi : Pendidikan Bahasa Arab

Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	100	A
2.	Microsoft Excel	95	A
3.	Microsoft Power Point	95	A
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	97.5	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

Yogyakarta, 14 September 2018

Kepala PTIPD



Dr. Sholawatul Uyun, S.T., M.Kom.
NIP. 19820511 200604 2 002

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



Lampiran 29



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>. Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Sertifikat

Nomor : B-2451/Un.02/DT.1/PP.02/06/2018

Diberikan kepada:

Nama : MARYAM ULIBAQIYYAH ASSALMA
NIM : 15420042
Jurusan/Prodi : Pendidikan Bahasa Arab
Nama DPL : Drs. H. Syamsuddin , MM.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan/Magang II tanggal 26 Februari s.d 18 Mei 2018 dengan nilai:

92,15 (A-)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus Magang II sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti Magang III.

Yogyakarta, 7 Juni 2018

a.n Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua Laboratorium Pendidikan,



Fery Irianto Setyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.I.
NIP. 19840217 200801 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>. Email: ftk@uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

Sertifikat

Nomor: B.5088.a/Un.02/WD.T/PP.02/12/2018

Diberikan kepada:

Nama : MARYAM ULIBAQIYYAH ASSALMA

NIM : 15420042

Jurusan/Pogram Studi : Pendidikan Bahasa Arab

yang telah melaksanakan kegiatan Magang III mulai tanggal 8 Oktober sampai dengan 23 November 2018 di MTs Ibnul Qoyyim Putri dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Muhammad Jafar Shodiq, S.Pd.I, M.S.I. dan dinyatakan lulus dengan nilai 95,60 (A).

Yogyakarta, 27 Desember 2018

a.n Wakil Dekan I,
Ketua Laboratorium Pendidikan

Fery Irianto Setyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.I.
NIP. 19840217 200801 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)



SERTIFIKAT

Nomor: B-350.3/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.1527/10/2018

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Maryam Ulibaqiyah Assalma
Tempat, dan Tanggal Lahir : Magelang, 07 Januari 1997
Nomor Induk Mahasiswa : 15420042
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2017/2018 (Angkatan ke-96), di:

Lokasi : Karang, Jetis
Kecamatan : Saptosari
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 04 Juli s.d. 31 Agustus 2018 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,54 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 22 Oktober 2018
Ketua



Prof. Dr. P. H. H. Makin, S.Ag., M.A.
NIP. : 19720912 200112 1 002

Lampiran 32

Curriculum Vitae

1. Nama : Maryam Ulibaqiyyah Assalma
2. NIM : 15420042
3. TTL : Magelang, 07 Januari 1997
4. Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
5. Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
6. Universitas : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
7. Agama : Islam
8. Jenis Kelamin : Perempuan
9. No Telp/Hp : 081542292259
10. Alamat : Patosan, Sedayu, Muntilan, Magelang
11. Orang Tua :
 - Ayah : Abdul Rosyid
 - Ibu : Roikhatul Jannah
12. Riwayat Pendidikan :
 - TK Aisiyah Bustanul Athfal (2001-2003)
 - SDN Sedayu 01 (2003-2009)
 - Mts Ponpes Islam Al Iman Muntilan (2009-2012)
 - MA Ponpes Islam Al Iman Muntilan (2012-2015)
 - PBA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2015-sekarang)
13. Riwayat Organisasi :
 - Ketua pengurus OSPIA Putri Ponpes Al Iman Muntilan 2013/2014
 - Kepala bagian Andalan Urusan Latihan GPPIA Putri Ponpes Al Iman Muntilan 2013/2014
 - Sekretaris umum Pimpinan Komisariat IMM Tarbiyah 2017/2018
 - Sekretaris bidang Tabligh dan Kajian Keislaman PC IMM Sleman 2018/2019
 - Kepala bagian dakwah PC Nasyiatul Aisiyyah Depok 2019/2020
14. Pengalaman mengajar :
 - Guru Iqro' SD Muhammadiyah Sopen 2016
 - Guru Kibar SD Muhammadiyah Condongcatur 2016-sekarang
 - Guru ekstrakurikuler Tahfidz SD Muhammadiyah Condongcatur 2016-sekarang
 - Guru les Bahasa Arab 2017-sekarang

- Pendamping TASHQU (Taman Ash Shabul Qur'an) 2019 - sekarang



Yogyakarta, 04 September 2019
Yang membuat

Maryam Ulibaqiyyah Assalma